

**PENGARUH SISTEM PEMBAYARAN *QUICK RESPONSE*
INDONESIA STRANDARD TERHADAP PENDAPATAN
DALAM PERSPEKTIF BISNIS SYARIAH**

**(Studi Kasus Pelaku Usaha Agrindo di Kabupaten Lampung Selatan)
SKRIPSI**

Achmad Royhanah Arrasyd

NPM : 1951040213



**PRODI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M/1445 H**

**PENGARUH SISTEM PEMBAYARAN *QUICK RESPONSE*
INDONESIA STRANDARD TERHADAP PENDAPATAN
DALAM PERSPEKTIF BISNIS SYARIAH**

**(Studi Kasus Pelaku Usaha Agrindo di Kabupaten Lampung Selatan)
SKRIPSI**

Achmad Royhanah Arrasyd

NPM : 1951040213



PEMBIMBING I :A. Zuliansyah, S.SI., M.M

PEMBIMBING II :Okta Supriyaningsih.,S.E.,M.E.,Sy

PRODI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM

UNIVERISTAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

2023 M/1445 H

Abstrak

Pembayaran yang di gunakan untuk menyelesaikan transaksi dari berbagai aktivitas ekonomi yang di lakukan oleh individu atau intansi di dalam masyarakat. Instrument dan sistem pembayaran yang di gunakan untuk menyelesaikan transaksi perekonomian mengalami perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan peradaban masyarakat dan teknologi informasi yang berawal dari sistem barter . Barter yang di maksud Prof. Komarudin merumuskan secara sederhana bahwa barter jika dalam perekonomian itu barang di tukar dengan barang . Definisi lain tentang barter adalah suatu sistem pertukaran antara barang dengan barang dengan jasa atau sebaliknya .

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, formal dan spesifik, serta mempunyai rancangan operasional yang mendetail. Proses yang dilakukan dikerjakan dengan mengacu kepada pokok persoalan yang dibahas dengan menggunakan ukuran ukuran ataupun indikator-indikator yang diperoleh sebelumnya melalui hasil pengukuran kuantitatif yang telah dikerjakan melalui penggunaan metode-metode kuantitatif yang telah ditentukan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis dapat menarik beberapa kesimpulannya bahwa “Pengaruh Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standar QRIS (X1) terhadap Pendapatan dalam Perspektif Bisnis Syariah Studi Kasus Pelaku Usaha Agrindo diLampung Selatan. Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard QRIS berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Pendapatan dalam Perspektif Bisnis Syariah pelaku usaha Agrindo di Lampung Selatan. Yang artinya dengan adanya sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standar dapat memudahkan bagi para pelaku usaha Agrindo untuk menjadi transaksi jarak dekat maupun jarak jauh.

Kata Kunci : Sistem Pembayaran QRIS, Pendapatann dalam Perspektif Bisnis Syariah

Abstract

Payment systems are used to settle transactions of various economic activities carried out by individuals or institutions in society. The instruments and payment systems used to settle economic transactions have changed from time to time in accordance with the development of public civilization and information technology that began with the barter system. Barter which is meant by Prof. Komarudin formulates simply that barter if in the economy goods are exchanged for goods. Another definition of barter is a system of exchange between goods with goods with services or vice versa.

This research is a research using a quantitative approach, quantitative research is carried out using a structured, formal and specific design, and has a detailed operational design. The process carried out is carried out by referring to the subject matter discussed using measures or indicators obtained before through the results of quantitative measurements that have been done through the use of predetermined quantitative methods

Based on the results of research and discussions that have been conducted, the author can draw several conclusions that "The Effect of the QRIS Standard (X1) Indonesian Quick Response Payment System on Revenue in a Sharia Business Perspective Case Study of Agrindo Business Actors in South Lampung. Quick Response Indonesia Standard QRIS Payment System has a positive and significant effect on Revenue in the Sharia Business Perspective of Agrindo business actors in South Lampung. Which means that the Quick Response Indonesia Standard payment system can make it easier for Agrindo business actors to become short and long distance transactions.

Mots-clés: Système de paiement QRIS, Revenu dans la perspective commerciale de la charia

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Royhanah Arrasyd

NPM : 1951040213

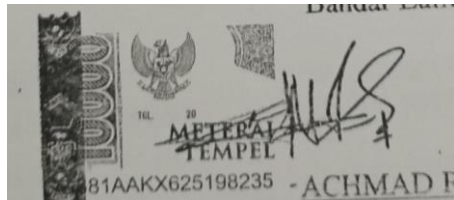
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Fakultas : Ekonomi Bisnis Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard terhadap Pendapatan dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi Kasus Pelaku Usaha Agrindo)”. Adalah benar – benar merupakan hasil karya penelitian sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada peneliti.

Demikian sarat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 15 september 2023



ACHMAD ROYHANAH ARRASYD

1951040213



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmih, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Pembayaran QRIS terhadap
Pendapatan dalam Perspektif Bisnis Syariah
(Studi Kasus Pelaku Usaha Agrindo Di
Kabupaten Lampung Selatan)
Nama : Achmad Royhanah Arrasyid
NPM : 1951040213
Jurusan / Prodi : Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyah dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

A. Zulianyah, M.M
NIP. 198302222009121003

Okta Supriyaningsih, S.E.,M.E.,Sy
NIP. 2013010919841028163

Mengetahui

Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E
197905142003121003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

PRODI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

Alamat: Kerinci Indro Suramen Sukarame Bahubir Lampung Telp: (0721)703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan berjudul "Pengaruh Sistem Pembayaran QRIS terhadap Pendapatan dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi Kasus Pelaku Usaha Agrindo Di Kabupaten Lampung Selatan)" disusun oleh Achmad Royhanah Arrasyd. NPM. 1951040213. Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi Bisnis Syariah

TIM PENGUJI

- KETUA SIDANG : Dr. Asriani, S.H., M.H
- SEKRETARIS : Yenni Susanti, M.A
- PENGUJI I : Suhendar, S.E., M.S.Akt
- PENGUJI II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy

Handwritten signatures and initials of the examiners.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
Yulis Guvanto, M.M., Akt, CA NIP
: 19601020198803100



MOTTO

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلَ الرِّبَا
 وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ
 فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Artinya : *Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.*

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmatnya, sehingga penulis mampu menyajikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dengan lafal bismillah dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak H.Margono dan Ibu Hj. Siti maemunah yang telah memberikan motivasi, kasih sayang yang selalu membangkitkan dan memberikan semangat kepada ku disetiap harinya untuk menuntun ilmu dan kesuksesanku, oleh karena itu Terimakasih selalu dariku kepada mereka karena telah memberikan pengaruh yang terbaik. Skripsi ini adalah persembahan awal saya untuk kedua Orang Tua saya.
2. Ibu Bidan Oktaviani Indah Prasdianti yang telah memberikan motivasi, kasih sayang yang selalu membangkitkan dan memberikan semangat kepada saya disetiap harinya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama lengkap Achmad Royhanah Arrasyid, telah lahir di Karang Pucung 19 Februari 2001, anak Pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak H. Margono dan Ibu Hj. Siti Maemunah. Alamat Jl. Karang Pucung Way Sulan Raya Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan. Pendidikan penulis dimulai dari TK Bunga Bangsa, dilanjutkan dengan SDN 01 Karang Pucung, dilanjutkan dengan memasuki Pesantren MTS Ushulluddin Kalianda, dilanjutkan Pesantren SMP Miftahul Ulum dan dilanjutkan memasuki Pesantren dan Sekolah Pesantren SMA Minhajuth Thullab. Pada tahun 2019, mengikuti pendidikan perkuliahan dengan masuk di salah satu Univesitas Islam terbaik di Indonesia, yakni Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis memilih pada jurusan Manajemen Bisnis Syariah

Bandar Lampung, 25 September 2023
Penulis



Achmad Royhanah Arrasyid
Npm : 1951040213

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah puji syukur kupersembahkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Sistem Pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* Terhadap Pendapatan dalam Perspektif Bisnis Syariah Studi Kasus Pelaku Usaha Agrindo di Kabupaten Lampung Selatan”

Skripsi ini di buat untuk memenuhi dan melengkapi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Bisnis Islam dalam Prodi Studi Manajemen Bisnis Syariah. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, serta tidak mengurangi banyak terimakasih atas bantuan semua pihak, hanya secara khusus penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof.Dr. Tulus Suryanto,.,M.M.,Akt.,C.A.,Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
2. Dr. Ahmad Habibi,.,M.E Selaku ketua jurusan Prodi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama masa study hingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan studi S1 di jurusan Manajemen Bisnis Syariah dengan baik dan lancer.
3. A.Zuliansyah,.,M.M Selaku dosen pembimbing I yang telah begitu sabar memeberikan arahan kepada penulis.
4. Okta Supriyaningsih,.,S.E.,M.E.,Sy selaku pembimbing II yang begitu sabar dalam memberikan arahan dan nasihat kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen, para staf karyawan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang penuh pengabdian telah memberikan ilmu pengetahuanpada penulis selama di bangku kuliah.

6. Kepada teman-teman seperjuangan Kelas B Manajemen Bisnis Syariah tahun 2019, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak/Ibu, serta sahabat-sahabtku. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya. Penulis berharap hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Bandar Lampung, 25 September 2023

Penulis



Achmad Royhanah Arrasyid

Npm : 1951040213

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	II
ABSTRAK.....	III
ABTRACT	IV
SURAT PERNYATAAN	V
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	VI
PENGESAHAN.....	VII
MOTTO.....	VIII
PERSEMBAHAN.....	IX
RIWAYAT HIDUP	X
KATA PENGANTAR	XI
DAFTAR ISI	XIII
DAFTAR TABEL.....	XVII
DAFTAR GAMBAR	XVIII
DAFTAR LAMPIRA	XIX
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Penegasan Judul.....	1
b. Latar Belakang Masalah.....	6
c. Identifikasi dan batasan Masalah	18
d. Fokus dan Sub Fokus Masalah	19
e. Rumusan Masalah.....	19
f. Tujuan Penelitian	20
g. Manfaat Penelitian	20

h. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	21
i. Kerangka Berfikir.....	29

BAB II LANDASAN TEORI dan PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori yang di gunakan.....	31
1. Sistem Pembayaran	32
a. Pengertian Sistem Pembayaran	32
b. Sistem Pembayaran Tunai (Cash)	34
c. Sistem Pembayaran Non- Tunai	35
B. Macam-Macam Sistem Pembayaran Ecomerse.....	36
a. Electronic Money (E-Money).....	36
b. Credit Card	37
c. Money Card	37
C. QR. Code Payment	37
D Quick Response Code Indonesia Standard.....	39
a. Pengertian QRIS	39
E. Bertransaksi Menggunakan QRIS.....	40
F Jenis- Jenis Mekanisme Transaksi menggunakan QRIS	42
G. Manfaat QRIS.....	43
H. Tinjauan Prinsip Syariah Penggunaan QRIS Sebagai alat Pembayaran	45
I. Struktur QRIS (Quick Response Indonesia Standard).....	47
J. Jenis Mekanisme Transaksi Menggunakan QRIS	47
K. Teori Pendapatan	57
L. Perspektif Bisnis Syariah Terhadap Pendapatan.....	59
M. Teori Dampak	63

N. Kendala.....	63
O. Pengajuan Hipotesis	64
BAB III METODOLOGI PEMIKIRAN	67
A. Metode Penelitian.....	67
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	67
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	68
D. Populasi dan Sampel	69
1. Populasi	69
2. Sampel	70
E. Varibel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	71
a. Variabel Penelitian	71
b. Definisi Operasional Variabel	72
F. Teknik Pengumpulan Data	74
G. Instrumen Penelitian	75
a. Uji Validitas	76
b. Uji Reabilitas	76
H. Uji Prasyarat	77
a. Uji Normalitas	77
b. Uji Heteroskedasitas.....	77
I. Teknik Analisis Data	78
J. Uji Hipotesis	79
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	79
b. Uji Parsial (Uji T).....	80
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	81

Gambaran Umum Agrindo Kabupaten Lampung Selata.....	81
Sejarah Agrindo Kabupaten Lampung Selatan	81
Visi Misi PT.Agrindo Kabupaten Lampung Selatan.....	84
Struktur Organisasi PT.Agrindo Kabupaten Lampung Selatan....	85
Strategi Pemasaran PT. Agrindo Kabupaten Lampung Selatan ...	86
Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian	89
Karakteristik Responden	89
Uji Instrumen Penelitian	90
Uji Prasyarat Analisis.....	95
Uji Normalitas	95
Uji Linieritas Data.....	96
Uji Asumsi Klasik	98
Uji Heteroskedasitas.....	100
Pengajuan Hipotesis	101
Uji Signifikan Pengaruh Persial (Uji T)	101
Uji Signifikan Pengaruh Simultan (Uji F).....	103
Pembahasan	104
BAB V PENUTUP	109
Simpulan.....	109
Rekomenadasi	109
DAFTAR RUJUKAN	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan Agrindo Lampung Selatan

Table 4.2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Table 4.3 Profil Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.4 Uji Validitas Penggunaan *Quick Response Indonesia Standar* (QRIS) (X)

Tabel 4.5 Pendapatan dalam Perspektif Bisnis Syariah (Y)

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Variabel Penggunaan QRIS *Sumber data yang diolah, 2023 (Output IBM SPSS Statistic 26)*

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Variabel Perspektif Bisnis Syatria

Tabel 4.8 Ringkasan Hasil uji Reabilitas 100 Responden

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas dengan Sample Kolmogrov-Smirnov Test

Gambar 1.1 Data Transaksi Penggunaan uang elektronik pada tahun 2015-2021 Sumber : Bank Indonesia dan diolah penulis, 2022

Gambar 2.4 Kerangka pemikiran

Gambar 2.1 Contoh QR Code Payment

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Transaksi Penggunaan uang elektronik pada tahun 2015-2021 Sumber : Bank Indonesia dan diolah penulis, 2022

Gambar 2.4 Kerangka pemikiran

Gambar 2.1 Contoh QR *Code Payment*

Gambar 2.2 Satu QR untuk seluruh jenis pembayaran

Gambar 2.3 Setelah menggunakan QRIS *marchan*

Gambar 2.1 Struktur *QR Code*

Gambar 2.2 Tampilan QRIS MPM

Gambar 3.1 Rumus Lemeshow

Gambar 3.1 Rumus Liner Sederhana

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Pernyataan Angket

Lampiran II Hasil Analisis

Lampiran III Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Lampiran IV Uji Hipotesis

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari suatu penelitian karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Penegasan judul di maksudkan supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman dan penafsiran di dalam memahami istilah-istilah penting dari judul penelitian. Penelitian yang akan di lakukan oleh penulis berjudul.”**Pengaruh Pembayaran *Quick Response Indosia Standard* terhadap Pendapatan dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi Kasus pada Usaha Agrindo di Kabupaten Lampung Selatan**”.

Adapun beberapa istilah yang perlu di tegaskan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang mempengaruhi dimana ada hubungan timbal balik dalam suatu keadaan.¹

2. Sistem Pembayaran

Sistem Pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang dipakai untuk melaksanakan pemindahan dana, guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Sistem Pembayaran lahir bersamaan dengan lahirnya konsep 'uang' sebagai media pertukaran (*medium of change*) atau

¹ Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), hal 104.

intermediary dalam transaksi barang, jasa dan keuangan. Pada prinsipnya, sistem pembayaran memiliki 3 tahap pemrosesan yaitu otorisasi, kliring, dan penyelesaian akhir (settlement).²

3. Quick Response Indonesia Standard (QRIS)

QRIS (QR Code Indonesia Standard) adalah Standard QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI).³

4. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang di peroleh dari aktivitas-aktivitas perusahaan atau pelaku usaha Agrindo dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting karena pendapatan adalah objek atas aktivitas perusahaan atau pelaku usaha Agrindo.⁴

Jadi yang dimaksud oleh penulis dari judul Pengaruh Sistem Pembayaran *Quick Response Indonesian Standard* Terhadap Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam adalah untuk melihat seberapa pengaruh penggunaan sistem pembayaran non tunai yaitu *Quick Response Indonesian Standard* terhadap pendapatan usaha dan

² Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan: Teori Dan Praktik Di Indonesia* (Bandung: Rajawali Pers, 2018).

³ QR Code Indonesia Standard (QRIS), *No Title* (Bank Indonesia, 2018).

⁴ Vina N Van Harling, "Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi Pada Pt. Agrindo Makmur Abadi" vol 2 (2019):, hal 44–51.

bagaimana sistem pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* dalam perspektif bisnis syariah.

5. Perspektif

Perspektif merupakan suatu kumpulan atau asumsi maupun keyakinan tentang suatu hal.⁵

6. Bisnis syariah

Bisnis Syariah adalah kegiatan ekonomi yang terjadi dalam kegiatan ini adalah tukar menukar, jual beli memproduksi memasarkan, bekerja memperkerjakan, serta interaksi manusiawi lainnya, dengan tujuan memperoleh keuntungan.⁶ Syariah secara istilah pengertian syariah sebagaimana yang diungkapkan oleh Mahmud Syaltut dalam Hasbi Ash Shiddiqi bahwa syariah mengandung arti hukum dan tata aturan yang disyariatkan Allah bagi hambanya untuk diikuti.⁷ Jadi bisnis syariah adalah segala usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup berupa aktifitas produksi, distribusi, konsumsi dan perdagangan baik berupa barang maupun jasa yang sesuai dengan aturan-aturan dan hukum-hukum Allah yang terdapat dalam Al Qur'an dan Hadist.

Menurut Al-qur'an perdagangan berupa barang dan jasa yang sesuai dalam aturan-aturan hukum Islam

⁵ Yusuf Qhardawi, *Fikih. Zakah. Muassat Ar-Risalah*, ed. Terjemah DidinHafifudin (Cet II Bairut Libanon, 2018), hal 15.

⁶ K. Bertens, *Pengantar EtikaBisnis* (yogyakarta: Terjemah Kanisius, 2019), hal 207.

⁷ Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta, 2019), hal 31.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةَ وَلَا شَفَاعَةَ ۗ وَالْكَافِرُونَ
هُمُ الظَّالِمُونَ ٢٥٤

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada kalian, yang berasal dari berbagai harta yang halal sebelum hari kiamat tiba. Karena pada hari itu tidak ada lagi jual-beli yang bermanfaat bagi manusia; juga tidak ada persahabatan yang berguna baginya di waktu susah; dan tidak pula ada perantara yang dapat menolak mudarat atau mendatangkan manfaat kecuali setelah mendapatkan izin dari Allah bagi orang yang Dia kehendaki dan Dia restui. Dan orang-orang kafir itu adalah orang-orang zalim yang sebenarnya karena keingkaran mereka kepada Allah -Ta'ālā-*.

Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan rasulNya, serta mengamalkan petunjuk ajaranNya, keluarkanlah zakat yang wajib dan bersedekahlah kalian dengan apa yang Allah berikan kepada kalian sebelum datangnya Hari Kiamat, yaitu ketika tidak ada lagi jual beli yang mendatangkan keuntungan, dan tidak ada harta yang dapat kalian gunakan untuk menebus diri kalian dari siksaan Allah dan tidak ada hubungan persahabatan dengan kawan karib yang akan menolong kalian, dan tidak ada pemberi syafaat yang memberi hak untuk meringankan siksaan dari

kalian. Dan orang-orang kafir itu adalah orang-orang yang berbuat kedzhaliman lagi melampaui batas-batas Allah.⁸

Menurut Hadist perdagangan berupa barang dan jasa yang sesuai dalam aturan-aturan hukum Islam

صحيح البخاري ١١٥: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ إِنَّ النَّاسَ يَقُولُونَ أَكْثَرَ أَبُو هُرَيْرَةَ وَلَوْلَا آيَتَانِ فِي كِتَابِ اللَّهِ مَا حَدَّثْتُ حَدِيثًا ثُمَّ يَسْأَلُونَ { إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ إِلَىٰ قَوْلِهِ الرَّجِيمِ } { إِنَّ إِخْوَانَنَا مِنَ الْمُهَاجِرِينَ كَانَ يَشْعَلُهُمُ الصَّفْقُ بِالْأَسْوَاقِ وَإِنَّ إِخْوَانَنَا مِنَ الْأَنْصَارِ كَانَ يَشْعَلُهُمُ الْعَمَلُ فِي أَمْوَالِهِمْ وَإِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ يَلْزِمُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبَيْعِ بَطْنِهِ وَيَحْضُرُ مَا لَا يَحْضُرُونَ وَيَحْفَظُ مَا لَا يَحْفَظُونَ

Artinya "*Abu Hurairah adalah yang paling banyak (menyampaikan hadits dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam), kalau bukan karena dua ayat dalam Kitabullah aku tidak akan menyampaikannya.*" Lalu dia membaca ayat: {*Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa penjelasan dan petunjuk*} hingga firmanNya {*Allah Maha Penyayang*} (*Al Baqarah: 159-160*). *Sesungguhnya saudara-saudara kita dari kalangan Muhajirin, mereka disibukkan dengan perdagangan di pasar-pasar, dan saudara-saudara kita dari kalangan Anshar, mereka disibukkan dengan pekerjaan mereka dalam mengurus harta mereka. sementara Abu Hurairah selalu menyertai Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dalam keadaan lapar, ia selalu hadir saat orang-orang tidak bisa hadir, dan ia dapat menghafal saat orang-orang tidak bisa menghafalnya.*"

⁸ Musthofa, *Oposisi Islam*, Nusantara (yogyakarta, 2019) Hal 12.

B. Latar Belakang Masalah

Sistem pembayaran yang di gunakan untuk menyelesaikan transaksi dari berbagai aktivitas ekonomi yang di lakukan oleh individu atau intansi di dalam masyarakat. Instrument dan sistem pembayaran yang di gunakan untuk menyelesaikan transaksi perekonomian mengalami perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan peradaban masyarakat dan teknologi informasi yang berawal dari sistem barter.⁹

Barter yang di maksud Prof. Komarudin merumuskan secara sederhana bahwa barter jika dalam perekonomian itu barang di tukar dengan barang.¹⁰ Definisi lain tentang barter adalah suatu sistem pertukaran antara barang dengan barang dengan jasa atau sebaliknya.¹¹ Lalu setelah pengguna sistem barter keluarlah sistem penggunaan emas sebagai alat pembayaran sebelum penggunaan uang kertas di gagas.

Perihal dalam Al-Qur'an dan Hadist Mengenai emas dan perak, telah di sebutkan baik dalam fungsinya sebagai mata uang atau sebagai harta dan lambing kekayaan yang di simpan. Misalnya dalam Q.S At-Taubah/ 9:34 di sebutkan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ
عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ
أَلِيمٍ

⁹ Simorangkarir Iskandar, *Pengantar Kebank Centralan Teori Dan Praktik Di Indonesia*, PT. RajaGraMed (Jakaarta, 2018), hal 65.

¹⁰ Komarudin, *Uang Di Negara Sedang Berkembang*, Bumi Aksar (Jakarta, 2018), hal 280.

¹¹ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan* (Jakarta, 2018).

Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya banyak dari para rabi dan rahib benar-benar memakan harta manusia dengan batil serta memalingkan (manusia) dari jalan Allah. Orang-orang yang menyimpan emas dan perak, tetapi tidak menginfakkannya di jalan Allah, berikanlah kabar 'gembira' kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.

Setelah Allah menyebutkan bahwa para ahli kitab menjadikan para pendeta dan rahib mereka sebagai tuhan selain Allah; kemudian Allah menyebutkan keadaan kebanyakan mereka sebagai olokan bagi mereka yang tidak layak untuk diagungkan, dengan berfirman kepada orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, dan mengamalkan syariat yang ditetapkan bagi mereka: “Banyak dari pendeta kaum Yahudi dan rahib kaum Nasrani mengambil harta orang lain tanpa hukum yang benar, mereka mengambilnya sebagai suap dan lainnya; dan mereka menghalangi orang lain dari mengikuti agama yang benar dan menggoda mereka untuk berpaling darinya. Adapun orang-orang yang mengumpulkan emas dan perak tanpa mengeluarkan zakatnya, maka kabarkanlah kepada mereka wahai Rasulullah, bahwa mereka akan mendapat azab yang pedih di hari kiamat.¹²

Pada awalnya penggunaan emas sangat populer di karenakan nilai emas yang tidak pernah berubah. Hingga menimbulkan pro dan kontra saat terjadinya peralihan penggunaan uang kertas ke uang kartal yang berupa uang logam dan uang kertas. Secara sederhana uang diartikan sebagai alat pertukaran barang dan jasa.

¹² Hilmy, *Tafsir Al-Azhar* (yogyakarta, 2020) Hal 15.

Menurut Mandala, uang merupakan aset yang paling liquid di antara seluruh aset yang ada dalam perekonomian. Suatu aset dikatakan liquid bila sangat mudah di tukarkan dengan barang dan jasa lain, biaya transaksinya sangat kecil dan nilai nominalnya relatif stabil.¹³

Uang adalah sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang dan jasa serta kekayaan berharga lainnya dan juga sebagai pembayaran utang atau sebagai alat penunda bayaran. Pada awalnya, uang kertas di buat oleh suatu Negara sebesar nilai emas. Namun saat ini, jumlah uang kertas yang beredar tidak lagi di dasarkan jaminan emas tetapi tergantung oleh variebel ekonomi masing-masing. Uang telah di kenal sejak berabad-abad lalu, merupakan pengakuan manusia sebagai suatu proses budaya yang berkulturasi secara tunggal, artinya bahwa terciptanya proses peniruan dari satu suku bangsa lain tanpa klaim hak cipta, sehingga dengan media uang, tercipta interaksi ekonomi antaraa bangsa dengan bahasa yang mudah di ukur.¹⁴

Perkembangan teknologi dan informasi yang maju akan membantu pertumbuhan ekonomi digital dan percepatan inklusi keuangan suatu negara. Penggunaan uang kartal secara masyarakat umum lebih banyak di gunakan untuk keperluan bertransaksi dengan nominal kecil (*retail*). Namun demikian,

¹³ Mandala Manurung, *Uang, Perbankan, Dan Ekonomi Moneter :Kajian Konstekstual Indonesia*, ed. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (Jakarta, 2017), hal 690.

¹⁴ Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan: Teori Dan Praktik Di Indonesia*. Bandung: Rajawali Pers (Bandung, 2018), hal 340.

penggunaan uang kartal di samping memiliki kemudahan juga dimiliki kendala dalam hal efisiensi dan bahaya pengelolaan yang relatif mahal. Meskipun uang tunai masih sangat diminati oleh masyarakat, pada dasarnya memiliki beberapa resiko maupun kelemahan yaitu sifat fisiknya yang tidak mudah di bawa, membutuhkan biaya yang relative tinggi untuk memindahkan. Sebagai contoh salah satu bentuk pengemulimintasian antara teknologi informasi dengan percepatan inklusi keuangan yaitu dengan adanya sistem pembayaran atau transaksi yang di lakukan secara non tunai atau yang di sebut dengan uang elektronik (*electronic money/e-money*) dan uang virtual (*virtual money*).

Uang elektronik (*electronic money/e-money*) dan uang virtual (*virtual money*) merupakan salah satu instrument pembayaran yang lahir berkat perkembangan teknologi, jenis uang ini merupakan jawaban atas kebutuhan alat pembayaran mikro yang mampu memproses transaksi dengan cepat dan biaya rendah Karena nilai uang yang disimpan, alat ini dapat disimpan pada media tertentu yang dapat diambil dengan aman, murah dan cepat. Uang elektronik banyak digunakan untuk pembayaran non-tunai sebagai akibat dari perkembangan produk uang elektronik, yang meliputi kartu *e-money* berbasis *chip* dan *server*, serta aplikasi *wallet* dan rekening bank.¹⁵ Selain itu, lahirnya uang elektronik ini juga dipelopori oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 dan Nomor 16/8/PBI/2014 yang

¹⁵ Et.al Josef Evan Sihaloho, "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standar Bagi Perkembangan Pelaku UMKM Di Medan," *ManajemenBisnis* 17 (2020):, hal 288.

bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk mengurangi penggunaan uang tunai (*less cash society*) di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Saat ini, terdapat beberapa penerbit uang elektronik (*electronic money*) yang beroperasi di Indonesia sebagai alat pembayaran non-tunai yang dapat dimanfaatkan di berbagai sector usaha, antara lain Gopay, OVO, Dana, LinkAja, dan Shopee. Maraknya aplikasi alat pembayaran non-tunai menyulitkan merchant untuk menyediakan alat pembayaran yang banyak digunakan, dan sebelum munculnya QRIS, beberapa jenis QR Code memenuhi kasir untuk menyediakan layanan sistem pembayaran non-tunai. Oleh karena itu, pada peringatan HUT RI ke-74, 17 Agustus 2019, Bank Indonesia memperkenalkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai standar pemersatu seluruh aplikasi pembayaran berbasis QR Code.

Pada 1 Januari 2020, Bank Indonesia resmi meluncurkan penggunaan QR Code Indonesia Standar atau QRIS. Peluncuran QRIS diharapkan menjadi fasilitas harga berbasis QR yang wajib untuk semua program pembayaran QR di Indonesia. Setiap Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) berbasis QR wajib menggunakan QRIS sebagaimana diatur dalam BI dalam PADG No.21/18/2018 tentang penerapan standar internasional QRIS untuk semua tagihan.¹⁶

¹⁶ Rina Mayanti, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan User Terhadap Penerapan Quick Response Indonesia Standard Sebagai Teknologi Pembayaran Pada Dompot Digital," *Bisnis Ekonomi* 25 (2020), hal 25.

Alasan diciptakannya QRIS adalah untuk memfasilitasi kenyamanan sistem pembayaran non-tunai, dan mendorong kinerja keuangan, meningkatkan sistem ekonomi pelaku usaha Agrindo serta QRIS dapat dimanfaatkan oleh setiap lapisan masyarakat. Penerapan QRIS bertujuan untuk menciptakan sistem pembayaran yang aman, lancar, dan dapat diandalkan. Bahkan telah menjadi pilihan harga di pasar konvensional, penyedia jalan dan usaha kecil. Peranan QRIS ini membantu para pedagang pelaku usaha Agrindo untuk tidak tertipu pada peredaran uang palsu, mengurangi resiko pencurian uang dan mendukung pemerintah juga dalam mampu mengembangkan perekonomian digital pada wilayah tertentu. Salah satu informan pada penelitian ini mengatakan bahwa sebelum ada sistem pembayaran non tunai, para pedagang pelaku usaha Agrindo mengalami kesusahan bila mengembalikan uang pelanggan yang nominalnya besar maupun kecil. Selain itu mempermudah transaksi, sistem pembayaran QRIS membantu pedagang untuk mencatat pendapatan harian.¹⁷

Pembayaran non tunai atau uang elektronik adalah tagihan yang tidak menggunakan koin sebagai cara pengisian, namun dilakukan melalui transfer antar bank. pembayaran virtual dilakukan dengan tujuan untuk menekan peningkatan uang tunai atau uang asing. Transaksi bisa lebih mudah digunakan karena

¹⁷ Et.al Josef Evan Sihaloho, "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Qode Indonesia Standard Bagi Perkembangan Pelaku UMKM Di Medan," *Ekonomi* vol 2 (2020):, hal 294.

pelanggan paling efektif menggunakan smartphone dimana pun mereka berada untuk melakukan pembayaran.¹⁸

Contoh salah satu bentuk pengimplementasian antara teknologi informasi dengan percepatan inklusi keuangan yaitu dengan adanya sistem pembayaran atau transaksi yang dilakukan secara non tunai. Sistem pembayaran non tunai atau yang disebut juga sebagai uang elektronik, saat ini berkembang dengan teknologi sistem yang semakin maju dari tahun ke tahun membuat pengguna dan penyedia jasa sistem pembayaran uang elektronik terus meningkatkan sistem pembayaran agar lebih mudah digunakan oleh para konsumen. Bentuk – bentuk inovasi pada sistem pembayaran non tunai adalah kartu debit / ATM , kartu kredit , wesel, cek, bank account dan uang elektronik.¹⁹

Bertumbuhnya pengguna uang elektronik dalam transaksi keuangan, bahkan sangat signifikan dalam 5 tahun terakhir. Data terbaru Bank Indonesia (BI) menunjukkan, jumlah uang elektronik beredar sebagai berikut :

Tahun	Jumlah Instrumen
2016	51,204,580
2017	90,003,848
2018	167,205,578

¹⁸ Nafisatul Hasanah, “Penerapan Media Sosial Dalam Peningkatan Citra Merek Toko Malex Kota Batam,” *Bisnis Ekonomi* Vol.2 (2021), hal. 428.

¹⁹ Anggi Mardiyono et Al, “Integrasi QRIS Pada Aplikasi Donasi Elektronik,” *Jurnal Teknologi Informatika Dan Komputer* Vol. 7 (2021), hal. 146–55.

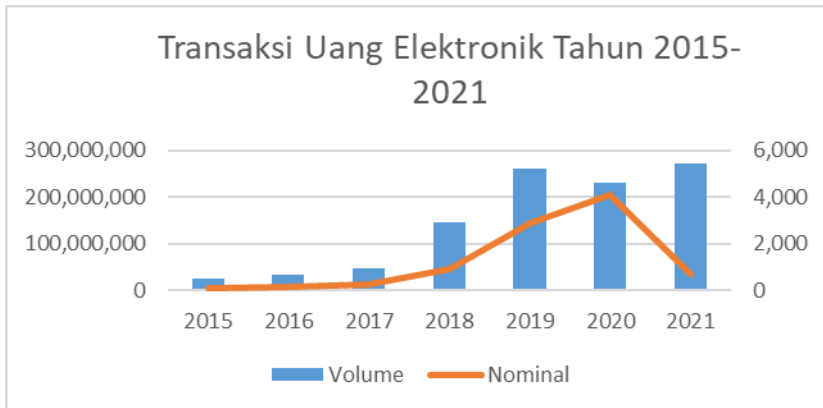
2019	292,299,320
2020	432,281,380

Tabel 1.1 Trend Peningkatan Setiap Tahunnya

Sumber : WWW.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/ssp/uang-elektronik-jumlah.aspx

Dari data uang elektronik beredar yang menunjukkan trend peningkatan, Tingginya angka penggunaan uang elektronik untuk pembayaran non- tunai disebabkan banyaknya produk uang elektronik yang diterbitkan berupa kartu e – money yang berbasis chip dan berbasis server, seperti bank account dan aplikasi e- wallet yang terdiri atas OVO, GoPay, Dana, Doku serta LinkAja. Oleh karena itu, bank-bank sentral didunia saat ini mendorong penggunaan instrumen pembayaran non tunai, selain karena relatif lebih aman juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pembayaran karena transaksi bersifat lebih murah, cepat dan mudah sehingga lebih dapat meningkatkan produktifitasperekonomian negara.²⁰

²⁰ Agung Edi Rustanto, “Efektivitas Pembayaran Non Tunai Pada Pelaku Usaha Agrindo Daerah Aliran Sungai Citarum,” *Jurnal Lentera Bisnis* Vol. 8 No. (2019): hal. 1, <https://doi.org/10.34127/jrlab.v8i2.302>.



Gambar 1.1 Data Transaksi Penggunaan uang elektronik pada tahun 2015-2021 Sumber : Bank Indonesia dan diolah penulis, 2022

Berdasarkan data diatas menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aktifitas pembayaran menggunakan uang elektronik yang termasuk dalam sistem pembayaran non tunai. Hal ini menunjukkan terdapat minat yang besar dalam masyarakat untuk menjadikan uang elektronik sebagai pembayaran non tunai.

Menggunakan QR Code, sistem pembayaran QRIS ini digunakan untuk menstandarisasi semua pembayaran non tunai. Salah satu alasan pengembangan sistem pembayaran ini adalah karena pelaku usaha Agrindo harus menawarkan beberapa QR Code dari berbagai penerbit saat melakukan transaksi non-tunai. Dengan adanya beberapa macam aplikasi dompet digital, menyebabkan penjual perlu menyediakan beberapa layanan kode QR sebanyak jumlah aplikasi dompet digital yang tersedia untuk dapat dipindai oleh masing-masing aplikasi tersebut. Sedangkan, dengan adanya berbagai macam kode QR yang disediakan oleh

penjual menyebabkan konsumen memiliki kerepotan sendiri untuk melakukan pemindaian kode QR, karena syarat dan ketentuan masing-masing kode QR yang berbeda-beda.

Bank Indonesia menetapkan standar kode QR pembayaran dalam memfasilitasi transaksi pembayaran digital di Indonesia yang disebut QRIS (*Quick Response Indonesia Standard*). Hal ini memungkinkan *merchant* pelaku usaha Agrindo untuk melakukan transaksi atau pembayaran non-tunai dengan pembeli secara lebih efisien dengan penggunaan QRIS. QRIS biasa dimanfaatkan melalui aplikasi pembayaran yang terpasang di telepon genggam yang terkoneksi dengan internet. Keuntungan menggunakan QRIS adalah memudahkan pelaku usaha Agrindo memberikan uang kembalian kepada konsumen dan mengurangi kebiasaan untuk membawa uang tunai saat berbelanja. Selain itu, pembayaran non-tunai melindungi pelaku usaha dari penerimaan uang palsu selama transaksi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Josef Evan Sihalo, Atifah Ramadani dan Suci Rahmayanti Jurnal dengan judul “Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard bagi Perkembangan pelaku usaha UMKM di Medan” dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat tidak berpengaruh terhadap minat ini menunjukkan bahwa dengan adanya QRIS dapat membantu para pedagang untuk mengalami perkembangan dan untuk memudahkan bertransaksi hanya

dengan menyediakan satu QRIS di toko akan dapat melayani seluruh aplikasi pembayaran menggunakan QRIS.²¹

Selanjutnya dalam penelitian Eris Tri Kurniawati, Idah Zuhroh, dan Nazaruddin Malik, Sasaran dari aplikasi QRIS ini adalah untuk para pelaku ekonomi khususnya yang didominasi oleh generasi milenial yang menuntut segala aspek dalam kehidupannya agar menjadi lebih mudah, cepat dan aman dalam bertransaksi menggunakan QR Code.²²

Implementasi QRIS di Indonesia tidak hanya berlaku pada para pedagang yang sudah memiliki skala usaha besar saja, namun mahasiswa yang berperan sebagai *merchant* yang memiliki bisnis dengan skala kecil dapat menggunakan QRIS ini sebagai metode pembayaran karena murah dan universal yang berarti *merchant* cukup memiliki satu akun yang bisa menerima pembayaran dari semua aplikasi PJSP, sedangkan mahasiswa sebagai pengguna tidak perlu membawa dompet untuk melakukan transaksi, cukup dengan smartphone dan jaringan internet mereka bisa bertransaksi, serta tidak perlu ribet untuk melakukan pembayaran saat membeli barang, makanan, dan kebutuhan lainnya karena cukup dengan menggunakan satu sistem pembayaran yakni *QR Code Indonesian Standard (QRIS)*. Hal ini karena para penyelenggara jasa sistem pembayaran

²¹ Et.al Josef Evan Sihaloho, "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan Pelaku UMKM Di Medan," *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol. 17 No (2020), hal 25.

²² Eris Tri Kurniawati et al, "Literasi Dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial," *Studi Kasus Inovasi Ekonomi* Vol. 05 No (2021), hal 79.

(PJSP) seperti Ovo, Dana, dan Shoope telah menggunakan QRIS sehingga pelaku usaha Agrindo tidak perlu lagi harus mendownload bermacam- macam QR (*Quick Response*) code lagi untuk melakukan pembayaran seperti sebelumnya. Oleh karena itu, dengan adanya QRIS, maka pelaku usaha Agrindo yang mempunyai satu QR code dari PJSP bisa digunakan untuk transaksi pembayaran kemerchant atau pedagangan ke PJSP lain yang sudah terintegrasi QRIS

Bagaimanapun pengaruh dan kegunaan dalam transaksi pembayaran merupakan daya tarik tersendiri bagi pengguna atau pelanggan pelaku usaha Agrindo. Hal tersebut membuat penulis menggunakan variabel pengaruh dan kegunaan dalam penelitian ini karena baik pengaruh dan kegunaan dalam bertransaksi memiliki arti yang berbeda yaitu pengaruh dalam bertransaksi merupakan daya yang ada atau timbul dari suatu usaha yang dilakukan untuk membentuk atau mengubah atau mencapai tujuan dan target sesuai jangka waktu serta hasil yang diharapkan, sedangkan kegunaan merupakan suatu ketetapan atau kesesuaian ketika mengerjakan sesuatu. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Sistem Pembayaran *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* Terhadap Pendapatan Dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi Kasus CV. Agrindo di Kab. Lampung Selatan).”**

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktik, penyimpangan antara aturan dengan pelaksana. Sehingga dari uraian latar belakang diatas, identifikasi masalah di penelitian Pembayaran *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* terhadap Pendapatan Studi Pada Pelaku Usaha Agrindo di Kab. Lampung Selatan.

1. Uang tunai masih sangat diminati oleh masyarakat, namun memiliki beberapa resiko maupun kelemahan yaitu sifat fisiknya yang tidak mudah di bawa, membutuhkan biaya yang relative tinggi untuk memindahkan. Menyimpan dan menghitungnya. Memiliki resiko keamanan dari kehilangan, pencurian atau perampokan, serta resiko uang palsu.
2. Beragamnya aplikasi pembayaran yang tersedia, menyebabkan para penjual harus menyediakan beberapa layanan kode QR sebanyak jumlah aplikasi dompet digital yang tersedia untuk dapat di pindai oleh masing-masing aplikasi tersebut. Sedangkan, dengan banyaknya kode QR yang tersedia oleh penjual menyebabkan konsumen memiliki kerepotan tersendiri atau kurangnya efektivitas atau efesiensi untuk melakukan pemindaian kode QR, karena syarat serta ketentuan masing-masing kode QR yang berbeda-beda.

3. Membantu supaya lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, perlu kiranya dibatasi agar hasilnya akurat dan tidak biasa. Serta pembahasannya lebih spesifik dan lebih mendalam. Selain itu keterbatasan waktu, ilmu dan dana yang dimiliki oleh penelitian juga menjadi salah satu aspeknya. Maka penelitian membatasi penelitian ini kepada konsumen pelaku usaha. Agrindo di Kabupaten Lampung Selatan hanya membahas mengenai Pengaruh Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standar (QRIS) terhadap Pendapatan dalam Perspektif Bisnis Syariah.

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini akan difokuskan masalah Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS). Sub-Fokus penelitian ini akan membahas tentang Pengaruh Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) terhadap Pendapatan dalam Perspektif Bisnis Syariah.

E. Rumusan Masalah

Adapun berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah sistem pembayaran *Quick Response Indonesian Standard* berpengaruh terhadap pendapatan usaha Agrindo di Kab. Lampung Selatan?
2. Bagaimana sistem pembayaran *Quick Response Indonesian Standard* terhadap pendapatan usaha dalam perspektif bisnis syariah?

F. Tujuan Penelitian

Adapun berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah sistem pembayaran *Quick Response Indonesian Standard* berpengaruh terhadap pendapatan usaha Agrindo di Kab. Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana sistem pembayaran *Quick Response Indonesian Standard* terhadap pendapatan usaha dalam perspektif bisnis syariah

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi/acuan dan pengetahuan untuk penelitian–penelitian dibidang sistem pembayaran khususnya teknologi saat ini yaitu alat pembayaran *Quick Response Indonesian Standard* terhadap pendapatan usaha di wilayah sekitar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Bagi penulis, penelitian ini merupakan proses belajar dalam menganalisis permasalahan dan sarana untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis khususnya mengenai sistem pembayaran QRIS terhadap pendapatan usaha dengan perspektif ekonomi Islam.

b. Bagi pihak perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai perbandingan untuk melihat setelah menggunakan teknologi sistem pembayaran saat ini yaitu QRIS apakah dapat meningkatkan pendapatan usaha.

c. Bagi Akademik

Bagi pihak akademik diharapkan penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi konsumen

Penelitian ini dapat membantu memberikan informasi baru mengenai sistem pembayaran QRIS yang lebih memudahkan pembayaran dalam pembelian produk usaha Agrindo dengan menggunakan pembayaran non tunai.

H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Salah satu yang menjadi peranan penting dalam sebuah penelitian adalah penelitian terdahulu. Hasil dalam penelitian

terdahulu dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya. Penelitian terdahulu yang dijadikan dasar adalah:

1. Penelitian dari Putri Maulia Tahun 2021 dengan judul penelitian “Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku Usaha Kota Medan” dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan Pelaku Usaha UMKM Kota Medan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, dengan sampel 281 Pelaku Usaha responden yang ada di kota Medan. Teknik pengumpulan data adalah deskriptif responden, analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, regresi berganda menggunakan SPSS²³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha UMKM Kota Medan. Hal ini dapat di artikan bahwa Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS berdampak positif pada Peningkatan Pendapatan pelaku UMKM Kota Medan. (nilai thitung $5,413 > 1,989$ ttabel (ttabel= $0,025:84= 1,989$) dan nilai signifikan Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (X) $0.000 < 0.05$.) dan selanjutnya berdasarkan dari pernyataan responden Pelaku Usaha UMKM Kota Medan yang

²³ Maulina Putri, *Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku UMKM* (Medan, 2021), hal 20.

menggunakan QRIS, ada beberapa kendala yang dirasakan, yaitu: Masih ada yang belum memahami bagaimana cara menggunakan QRIS, Terkendala dengan jaringan, lambatnya proses pencairan dana secara real time/ instan, Adanya biaya penggunaan QRIS yang dibebankan kepada *merchant* (pedagang), dan terakhir tidak ada biaya potongan atau diskon seperti di aplikasi pembayaran OVO, Gopay, dll. Namun kendala tersebut dipandang tidak terlalu berdampak pada pendapatan usaha mereka secara menyeluruh. Hal ini dibuktikan dari 85 responden yang diperoleh, hanya 78 responden.

2. Penelitian dari Akbar Andhika pada tahun 2022 dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul penelitian “ Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS Pada Pelaku Usaha Selama Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pelaku Usaha UMKM di Kota Bandar Lampung)”²⁴. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sifat penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku Pelaku Usaha UMKM di Kota Bandar Lampung. Sampel yang dilakukan

²⁴ Akbar Andhika, “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Nominal,” *Riset Akuntansi Dan Manajemen* vol 6, No (2022), hal, 11-26.

menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel 100 responden. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan uji analisis linear berganda, analisis koefisien determinasi (R^2), analisis uji signifikan parsial (uji T) dan analisis uji signifikan simultan (uji F). Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan IBM SPSS versi 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial atau individu variabel literasi keuangan (X_1) tidak berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS (Y), dengan nilai thitung pada variabel X_1 lebih kecil dari nilai ttabel ($0,387 < 1,984$) atau nilai sig $> \alpha$ ($0,700 > 0,05$) dan variabel kemudahan penggunaan X_2 berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS (Y) dengan menunjukkan nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ($4,202 > 1,984$) atau nilai sig $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Sedangkan secara simultan atau bersama-sama variabel literasi keuangan (X_1) dan kemudahan penggunaan (X_2) berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS (Y), dengan diperolehnya nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah ($0,000 < 0,05$) dan nilai fhitung lebih besar dari ftabel ($9,125 > 3,09$). Hal ini mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan kemudahan penggunaan akan berpengaruh terhadap meningkatnya keputusan

menggunakan QRIS pada Pelaku Usaha UMKM di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan tinjauan perspektif ekonomi islam literasi keuangan memberikan dampak yang baik bagi setiap pelaku Pelaku Usaha, dengan literasi yang baik maka akan berakibat dengan pengetahuan tentang ilmu yaitu berupa kemanfaatan dan kemudahan sebuah produk keuangan, dari pengetahuan tersebutlah maka akan timbul keputusan seseorang dalam menggunakan QRIS. Kemudahan yang ditawarkan QRIS memiliki keterkaitan dengan konsep Taysir atau kemudahan dalam ekonomi islam. Ekonomi islam memiliki sebuah kaidah fiqh yang berbunyi Masyaqqoh Tajlibu At-Taysir dimana kaidah tersebut menjelaskan bahwa kesulitan itu mengharuskan kemudahan.

3. Penelitian dari Apriyana Wulandari pada tahun 2022 dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Terhadap Omset Penjualan Pada Usaha Darul Huda Snack Kecamatan UKUI Ditinjau Menurut Bisnis syariah”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data

yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, serta uji hipotesisnya menggunakan uji t.²⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penggunaan QRIS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap omset penjualan Darul Huda Snack dengan nilai α ($0,000 < 0,05$) sedangkan nilai t hitung = 5,741 dan t tabel sebesar 1,672 sehingga t hitung > t tabel ($-5,741 > 1,672$). Dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh secara simultan terhadap omset penjualan pada Usaha Darul Huda Snack dengan hasil R Square sebesar 36,2% sedangkan 63,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam tinjauan ekonomi islam sudah sesuai pakai transaksi menggunakan QRIS telah diatur sebagai alat pembayaran dengan mengikuti ketentuan yang terdapat dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No:116/DSNMUI/IX/2017 Tentang Uang Elektronik Syariah.

4. Penelitian yang ditulis oleh Ivo Shella Andaresta Sinaga berasal dari PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KC Medan

²⁵ Apriliya Wulandari, *Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Terhadap Omset Penjualan Pada Usaha Darul Huda Snack Kecamatan UKUI*, ed. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, *Bisnis Syariah* (Riau, 2022).

S Parman. Judul penelitian adalah “Analisis manajemen Resiko Pengguna Digital Payment”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui manajemen risiko Penggunaan Digital Payment (QRIS) pada PT. Bank Syariah Indonesia KC Medan S.Parman. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif analisis merupakan analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan. Pengumpulan data penelitian ini dihimpun melalui wawancara dengan pihak terkait yaitu divisi manajemen risiko, customer service, marketing. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pola pikir induktif yaitu menjelaskan hasil penelitian mengenai fakta yang terjadi di lapangan yang selanjutnya dianalisis sesuai teori yang ada.²⁶

Hasil penelitian mengatakan dalam penerapan manajemen risiko operasional perusahaan PT. Bank Syariah Indonesia KC Medan S.Parman mengacu pada 4 aspek yakni indentifikasi, pengukuran/penilaian, pemantauan, dan pengendalian risiko yang baik. Hal ini terlihat dari minimnya impact yang diterima bank dari risiko yang dihadapi merchant QRIS. Dalam 3 tahun

²⁶ Ivo Shella Andaresta Sinaga, “No Title,” *Ilmu Komputer* Vol. 3 No (2023), hal 647–85.

terakhir risiko yang dihadapi merchant hampir sama, namun 3 tahun terakhir juga perusahaan telah berkembang dengan sangat signifikan bahkan berani pasang badan untuk memberi MDR 0% bagi UMKM (Mikro). Dari fakta ini dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko yang diterapkan dalam perusahaan sudah baik.

5. Penelitian Ridho Herlambang (2021) meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Terhadap Pengembangan UMKM Kota Medan”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada pemahaman, kemanfaatan, kemudahan, ekspektasi pendapatan dan hambatan penggunaan sistem pembayaran QRIS terhadap pengembangan UMKM Kota Medan. Sehingga hasil penelitian menyimpulkan bahwa yang pertama pemahaman terhadap sistem pembayaran QRIS tidak berpengaruh terhadap pengembangan UMKM Kota Medan. Kedua kemanfaatan sistem pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kota Medan. Ketiga kemudahan penggunaan sistem pembayaran QRIS tidak berpengaruh terhadap pengembangan UMKM Kota Medan. Keempat ekspektasi pendapatan dari penggunaan sistem pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM Kota Medan

dan kelima hambatan penggunaan sistem pembayaran QRIS tidak berpengaruh terhadap pengembangan UMKM Kota Medan.²⁷

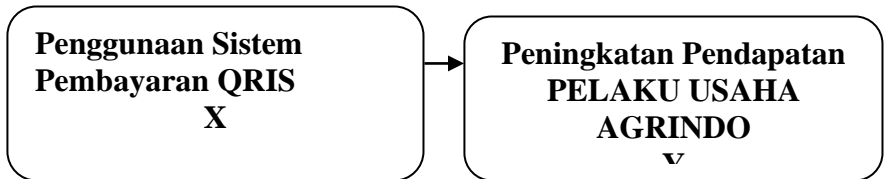
Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, penulis akan membandingkan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis teliti. Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilaksanakan dan datanya sudah dipublikasikan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu diatas masing-masing berbeda tempat penelitian dan variabel. Sehingga pengembangan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu yaitu mengenai variabel yang diteliti dan di penelitian ini terdapat pandangan perspektif islam yang dibahas. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan sistem pembayaran *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) terhadap tingkat pendapatan usaha Agrindo di Kabupaten Lampung Selatan dengan cangkupan yang lebih luas dan baik dengan menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen.

I. KERANGKA BERFIKIR

²⁷ Ridho Herlambang, *Pengaruh Penggunaan Sistem Pengembangan Pelaku UMKM Kota Medan*, Universita (Medan, 2021, hal 36).

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian kali ini bagan kerangka pemikiran adalah sebagai berikut :

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.4 Kerangka pemikiran

BAB II

Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

A. Teori yang di gunakan (*Technology Acceptance Model / TAM*)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan sebuah teori tentang penerimaan teknologi yang digunakan dalam penelitian ini. Teori TAM digagas oleh Davis, Fred D. Teori itu di adaptasi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang sebelumnya dikembangkan oleh Ajzen & Fishbein. Model TAM dikembangkan untuk menjelaskan mengenai keputusan perilaku dalam menggunakan sistem teknologi, yang didasarkan pada karakteristik sistem teknologi yang berpengaruh terhadap minat untuk menggunakannya. Menjelaskan bahwa teori TAM terdiri dari dua komponen utama yaitu : manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), yang keduanya sangat berpengaruh terhadap keputusan perilaku penggunaan.

Pada penelitian ini teori TAM digunakan untuk melakukan pendekatan terkait sistem pembayaran baru yang berbasis digital melalui pemanfaatan kode QR, yaitu Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Tingkat penggunaan dan penerimaan metode pembayaran QRIS dapat diukur melalui pendekatan dengan teori TAM, karena teori TAM merupakan teori yang digunakan untuk mengukur penerimaan terhadap perkembangan teknologi, dengan menggunakan teori TAM akan dapat diketahui reaksi dan persepsi para pengguna terhadap penerapan teknologi pembayaran dengan metode QRIS yang

nantinya akan dapat mempengaruhi sikap pengguna terhadap penerimaan penggunaan teknologi ini²⁸

1. Sistem Pembayaran

a. Pengertian Sistem Pembayaran

Dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2018 tentang Bank Indonesia, dalam pasal 1 poin ke 6 di jelaskan bahwa sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga dan mekanisme yang di gunakan memenuhi kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi.²⁹

Menurut Subari & Ascarya, Sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup pengaturan kontrak atau perjanjian, fasilitas operasional, dan mekanisme teknis yang di gunakan untuk penyampaian, pengesahan dan penerimaan intruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran melalui pertukaran nilai “nilai” antar perorangan, bank, dan lembaga lainnya baik domestic maupun antar Negara.³⁰

Menurut Widyawati, 2019 sistem pembayaran merupakan sistem yang berkaitan dengan pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak lain. Media yang dipergunakan pada pemindahan nilai uang tadi sangat beragam, mulai dari penggunaan alat

²⁸ Ahmad Fahri Syaifuddin et al., “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi,” *Asjif* 1, no. 1 (2022): 1–21.

²⁹ Iktisar, *Bank Indonesia* (Jakarta, 2018), hal 22.

³⁰ Ascarya, “Kebijakan Sistem Pembayaran Di Indonesia” vol 8, no. issue5 (2018): hal, 27.

pembayaran yang sederhana sampai pada penggunaan sistem yang kompleks dan melibatkan berbagai lembaga.³¹

Sistem pembayaran ialah bagian dari sistem keuangan dan perbankan suatu Negara. Keberhasilan sistem pembayaran adalah untuk melakukan transaksi pembayaran secara cepat, aman dan efisien yang akan menunjang perkembangan sistem keuangan dan perbankan. Sebaliknya, adanya resiko ketidak lancaran serta kegagalan sistem pembayaran akan berdampak negatif pada kestabilan ekonomi secara keseluruhan. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk menjamin keselenggaraan sistem pembayaran yang aman, handal dan efisien, maka berbagai aspek sistem pembayaran perlu selalu di kembangkan di atur dan di awasi oleh otoritas terkait yang umumnya merupakan bank sentral Iskandar Simorangkir.³²

Sistem pembayaran lahir bersamaan dengan lahirnya konsep uang sebagai media pertukaran (*Medium Of Change*) atau *Intermediary* dalam transaksi barang, jasa dan keuangan. Pada prinsipnya sistem pembayaran memiliki 3 tahap pemrosesan

³¹ E. R Widyayanti, “Analisis Pengaruh Kecenderungan Pergeseran Sistem Pembayaran Dari Tunai Ke Non-Tunai/Online Payment Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha (Studi Pada Pelaku UMKM Di Yogyakarta),” *Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Era 4.0* vol 2 (2019), hal 187–200.

³² simongkarir iskandar, *Metode Pembayaran QRIS Dalam Persepektif Islam*, ed. pengantar kebanksentralan Indonesia, *Pengantar Kebanksentralan Indonesia* (Depok, 2019), hal 69.

yaitu : Otorisasi, Kliring, dan penyelesaian akhir (*Settlement*).

Sistem pembayaran terus mengalami perkembangan mengikuti perkembangan uang dengan 3 unsur penggerak yaitu inovasi teknologi dan model bisnis, tradisi masyarakat, masyarakat melakukan sistem barter antar barang atau jasa untuk sesuatu barang yang di inginkan. Namun, seiring perkembangan zaman dengan perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat membuat masyarakat mulai menggantikan alat pembayaran dengan suatu efisien, cepat, nyaman, mudah dan aman.

Secara garis besar sistem pembayaran di bagi menjadi dua yaitu sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non-tunai. Perbedaan mendasar terletak pada instrument yang di gunakan. sistem pembayaran tunai menggunakan uang kertas (uang kertas dan logam) sebagai alat pembayaran. Sedangkan pada sistem pembayaran non-tonai, instrumen yang di gunakan berupa alat pembayaran menggunakan kartu (APMK), cek, bilyet, giro, nota debit, maupun uang elektronik (*card based* dan *server based*).

b. Sistem Pembayaran Tunai (Cash)

Sistem pembayaran tunai biasanya di kenal juga dengan sistem pembayaran yang di lakukan secara langsung. Dimana secara langsung disini

memiliki makna bahwa sistem pembayaran tersebut dilakukan dengan membayar sebesar harga yang ingin di beli dalam bentuk uang kartal sebagai alat pembayaran kepada penjual. Sistem pembayaran tunai masih mengharuskan bertemunya dengan kedua belah pihak antara pembeli dan penjual dalam sebuah transaksi barang maupun jasa. (Saragih.)

Namun di zaman yang sudah serba digital seperti saat ini, penggunaan uang kartal terbilang lebih sedikit dari pada uang giral. Hal tersebut dikarenakan alat pembayaran tunai di klaim kurang efektif dan kurang efisien. Terlebih lagi bila melakukan transaksi yang besar dengan menggunakan uang tunai, maka cenderung akan meningkatkan berbagai resiko, seperti perampokan, pencurian, dll.

Di sisi lain, banyak orang masih merasa lebih nyaman untuk melakukan transaksi dengan uang tunai. Alasannya, dalam bertransaksi non-tunai membutuhkan pengetahuan yang mengenai teknologi sebagai syarat bagi pengguna. Oleh karena itu, selama ketersediaan uang tunai masih di anggap sebagai hal yang penting dalam sistem pembayaran di belahan dunia manapun termasuk Indonesia.

c. Sistem Pembayaran Non Tunai (*Cashless*)

Sistem pembayaran non tunai pada dasarnya merupakan sistem pembayaran yang dilakukan tanpa menggunakan uang tunai yang beredar, melainkan

menggunakan suatu instrument yang melibatkan jasa perbankan dalam penggunaannya. Sebelumnya, alat pembayaran non tunai hanya terbatas pada instrument berbentuk *paper-based*, contohnya cek, bilyet giro, nota debit, dan nota kredit. Dan terbentuk *card-based* contohnya kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit.

Namun seiring berkembangnya zaman dengan kemajuan teknologi digital telah membawa suatu perubahan kebutuhan masyarakat atas suatu alat pembayaran yang dapat memenuhi kecepatan, ketepatan, dan keamanan dalam setiap transaksi yang di lakukan.

B. Macam-Macam Sistem Pembayaran di *E-Commerce*

Didalam buku modul *e-commerce* dipaparkan beberapa macam sistem pembayaran yaitu:

1) Electronic Money (E-Money)

Electronic Money (E-Money) disebut juga *Electronic Cash, Electronic Currency, Digital Money, Digital Cash, atau Digital Currency* adalah metode cicilan yang menggunakan perangkat keras sebagai medianya. *E-Money* sebagai metode cicilan dimana nilai uang tunai disimpan di media elektronik. Cara kerja *e-money* adalah pengguna yang memiliki *e-money* dalam kelompok tertentu, misalnya Rp 100 ribu (paling ekstrim 1 juta rupiah) terlebih dahulu mendaftarkan *e-money* di loket *cash backer* elektronik untuk ditetapkan. Selain itu, nilai uang tunai yang diisi ulang

(diisi dan dicatat) di media elektronik, misalnya, kartu yang diberikan oleh bank, ponsel, atau kartu yang diisi sebelumnya.³³

2) *Credit Card*

Kartu kredit adalah suatu alat sebagai kartu yang diberikan oleh suatu lembaga keuangan dan dapat digunakan sebagai suatu cara angsuran untuk pertukaran perolehan jasa dan produk-produk, yang angsurannya dapat dilakukan oleh pembeli tanpa penundaan sesaat atau sebagian. pada jangka waktu tertentu setelah kartu digunakan sebagai metode cicilan. Dengan memiliki kartu kredit, seseorang dapat memperoleh jasa dan produk di tempat-tempat khusus yang membantu perusahaan kartu kredit tanpa menggunakan uang tunai.³⁴

3) *Money Card*

Metode ini lebih terpercaya dan aman untuk mendapatkan pembayaran dari pembeli, tetapi membutuhkan biaya tambahan bagi pembeli dalam bentuk *fee* bagi pihak penyedia jasa transfer bank untuk mengirim sejumlah uang ke penjual.

C. QR Code Payment

Penggunaan sistem pembayaran kode QR merupakan sistem yang populer saat ini. Karena cukup dengan melakukan *scan* QR

³³ Leonardo Anthony, "Studi Kualitatif Mengenai Faktor Penerimaan Aplikasi E-Commerce Shopee Dan Fintech Shopeepay Bagi Masyarakat Senior," *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science* vol 1 (2021), hal 678–861.

³⁴ Hani Nurliyani, *Buku Seri Praktikum E-Commerce, Laboratorium Manajemen Menengah Litbang* (Bnadung, 2022).

code yang di miliki oleh *merchant* (pedagang) dengan menggunakan kamera *smartphone*, maka transaksi pembayaran telah di lakukan tanpa mengeluarkan uang kartal atau kartu yang harus di gesekkan ke mesin *Elektronik Data Capture* (EDC). Kode QR telah menjadi salah satu pilihan dalam melakukan sistem pembayaran karena di anggap lebih praktis. Dalam melakukan transaksi tersebut dapat berjalan lebih cepat, efisien, dan tentunya *Cashless*.

QR *Code Payment* merupakan sistem pembayaran yang memakai sebuah *Barcode* atau QR (*Quick Response*) *Code* yang akan di *scan* setiap akan melakukan transaksi pembayaran. Biasanya sistem QR *Code Payment* membutuhkan koneksi internet setiap akan melakukan transaksi pembayaran saat akan di *Scan* menggunakan *Smartphone*.

Menurut Siti Erna Purnam Wati sistem pembayaran berarti sistem pembayaran yang mencakup seperangkat aturan, lembaga dan mekanisme yang di pakai untuk melakukan pemidahan dan guna untuk memenuhi yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. ³⁵Dalam sistem pembayaran, tujuan penggunaan QR *Code* yang di sediakan oleh para pedagang (*merchant*) adalah untuk memudahkan *customer* (pelanggan) dalam melakukan pembayaran non tunai yang berbasis *server*, dengan cara memindai kode yang telah di sediakan oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Di Indonesia saat ini tersedia berbagai macam QR *Code* didalam aplikasi seperti

³⁵ Siti Erna Purnama Wati, *Pengaruh Penggunaan Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel* (Surabaya: Skripsi Sarjana: Program Studi Manajemen, 2021, hal 52.

Telkomsel, LinkAja, OVO, Go-Pay, BCA dengan QRku, BRI dengan MyQR, CIMB, Go Mobile dan lain-lain.



Gambar 2.1 Contoh QR Code Payment

D. Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)

a. Pengertian QRIS

Quick Response Indonesia Standar atau biasa di singkat QRIS biasa di singkat QRIS adalah penyatuan berbagai macam QR dar berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS di kembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR code code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Pada tanggal 1 Januari 2020, seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang telah menggunakan QR code pembayaran wajib menerapkan QRIS.



Gambar 2.2 Satu QR untuk seluruh jenis pembayaran

Dalam peluncurnya, gubernur Bank Indonesia Parry Warjiyo menyampaikan bahwa QRIS mengusung tema semangat UNGGUL (Universal, Gampang, Untung dan Langsung), yang merupakan kepanjangan dari :

1) Universal

QRIS dapat menerima jenis pembayaran apapun yang menggunakan QR Code, jadi masyarakat tidak perlu memiliki berbagai macam aplikasi pembayaran

2) Gampang

Pada masyarakat, sistem pembayaran ini mudah digunakan, tinggal *Scan* dan klik, lalu bayar. Sedangkan pada pedagang (*merchant*) dalam sistem pembayaran juga mudah digunakan, tidak perlu memanjang banyak QR Code, cukup satu QRIS yang dapat dipindai menggunakan aplikasi pembayaran QR apapun.

3) Untung

Untung, yakni transaksi dengan QRIS menguntungkan pembeli serta penjual sebab transaksi berlangsung efisien melalui satu kode QR yang bisa digunakan buat seluruh aplikasi pembayaran pada ponsel.

4) Langsung

Pembayaran dengan QRIS langsung diproses seketika. Pengguna dan *merchant* langsung mendapat notifikasi transaksi.

E. Bertransaksi Menggunakan QRIS

Dalam bertransaksi menggunakan QRIS, perangkat yang harus di sediakan adalah *Smartphone* yang dapat meng-*scan* QR *Code*, paket data internet, aplikasi pembayaran dan saldo pada aplikasi pembayaran. Adapun perbedaan metode transaksi saat sebelum dan sesudah menggunakan QRIS, yaitu

a. Metode Transaksi Sebelum Transaksi

Sebelum menggunakan QRIS *merchant* (pedagang) harus menyediakan beberapa aplikasi pembayaran di tokonya. Dan *customer* (pelanggan) yang ingin membayar secara non-tunai harus memastikan bahwa aplikasi pembayaran yang di miliknya sudah tersedia pada *merchant* (pedagang) tersebut.

b. Metode Transaksi Sebelum QRIS

Setelah menggunakan QRIS, *merchant* (pedagang) tidak perlu lagi menyediakan banyak aplikasi pembayaran di tokonya, hanya perlu QR *Code* yang dapat di *Scan* oleh *customer*, maka transaksi sudah dilakukan. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.3 Setelah menggunakan QRIS *merchant*

F. Jenis-Jenis Mekanisme Transaksi Menggunakan QRIS

Dalam penggunaan QR Code pembayaran, QRIS menyediakan 2 model penggunaan QR Code pembayaran yaitu *Merchant Presented Mode* (MPM) dan *customer Presented Mode* (CPM). Adapun perbedaan diantara 2 jenis model menggunakan QRIS, yaitu :

1. Merchant Presented Mode (MPM)

Pada Mekanisme QR Code *Merchant Presented Mode* (MPM), *customer* akan meng-scan QR Code yang telah disediakan *Merchant* di tokonya dengan menggunakan *Smartphone*. Terdapat 2 bentuk QR Code *Merchant Presented Mode* (MPM) didalamnya yakni bentuk statis dan dinamis.

a. Merchant Presented Mode (MPM) Statis

Pada *Merchant Presented Mode* (MPM) Statis, *Merchant* hanya cukup memajang satu *Sticker* atau

Print-out QRIS dan gratis. Sedangkan pada pengguna (*costumer*) hanya perlu memerlukan *Scan*, masukan nominal, masukan PIN dan klik bayar. Notifikasi transaksi langsung di terima pengguna ataupun *Merchant*. QRIS MPM Statis sangat cocok bagi usaha mikro dan kecil.

b. *Merchant Presented Mode* (MPM) Dinamis

Pada *Merchant Presented Mode* (MPM) Dinamis, QR di keluarakan melalui suatu *device* seperti mesin EDC atau *Smartphone* dan gratis. Sebelum itu *Merchant* harus memasukan nominal pembayaran terlebih dahulu, kemudian *customer* melakukan *Scan* QRIS yang tertera. Pada QRIS MPM Dinamis sangat cocok untuk *merchant* skal usaha menengah dan besar atau dengan volume transaksi tinggi.

2. *Customer Presented Mode* (CPM)

Mekanisme QR Code *Customer Presented Mode* ini dapat di gunakan oleh setiap orang. *Customer* hanya cukup menunjukan QRIS yang ditampilkan dari aplikasi pembayaran untuk di *Scan* oleh *Merchant* yang membutuhkan kecepatan transaksi tinggi seperti penyedia transportasi, parkir dan ritel *Modern*.

G. Manfaat QRIS

QRIS memberikan banyak manfaat, antara lain:

1. **Bagi Customer:**

- a. Cepat dan kekinian.
- b. Tidak perlu repot lagi membawa uang tunai.

- c. Tidak perlu pusing memikirkan QR code siapa yang terpasang.
 - d. Terlindungi karena semua PJSP penyelenggara QRIS sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia.
- 2. Bagi Merchant:**
- a. Penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR code apapun. Contohnya: OVO, Gopay, LinkAja, DANA, Paytren, CIMB GoMobile, PertamaX, MoBRI, Bank Bali dan sebagainya)
 - b. Meningkatkan branding usaha merchant.
 - c. Kekinian.
 - d. Lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS.
 - e. Mengurangi biaya pengelolaan kas.
 - f. Terhindar dari uang palsu.
 - g. Tidak perlu menyediakan uang kembalian.
 - h. Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat.
 - i. Terpisahnya uang untuk usaha dan personal.
 - j. Memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai.

- k. Membangun informasi *credit profile* untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan.

QRIS diatur dalam PADG No.21/18/2019 tentang Implementasi Standar Internasional QRIS untuk Pembayaran. Dalam penyusunannya yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), QRIS menggunakan standar internasional EMV Co.1 untuk mendukung interkoneksi instrumen sistem pembayaran yang lebih luas dan mengakomodasi kebutuhan spesifik negara sehingga memudahkan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen, termasuk antar negara.

H. Tinjauan Prinsip Syariah Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran

Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi dan informasi berkembang begitu cepat. Segala aktivitas yang dilakukan selalu berhubungan dengan teknologi, terutama dalam hal alat pembayaran. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peran uang tunai sebagai alat pembayaran ke bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Islam tidak melarang bentuk teknologi tersebut selama itu tidak bertentangan dengan ajarannya.³⁶

Quick Response Indonesia Standard (QRIS) pada dasarnya sama seperti uang elektronik. Dalam Islam, proses penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran telah diterangkan dalam Fatwa

³⁶ Muhammad Lukmanul Hakim, "Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Velositas Uang Di Indonesia.," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 14 (2018), hal 27.

Majelis Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah. Didalam fatwa tersebut dikatakan uang elektronik (e-money) adalah alat pembayaran apabila memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Diterbitkan atas dasar jumlah nominal uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit.
2. Jumlah nominal uang disimpan secara elektronik dalam suatu media yang teregistrasi.
3. Nominal uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.
4. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut.

Semua bisnis termasuk yang menggunakan sistem MLM dalam literatur syariah islam pada dasarnya termasuk kategori muamalah yang di bahas dalam bab *al-buyu* (jual-beli) yang hokum asalnya secara prinsip adalah boleh berdasarkan firman Allah didalam surah al-baqarah ayat 276

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٢٧٤

Artinya : "*Orang-orang yang menginfakkan hartanya pada malam dan siang hari, baik secara rahasia maupun terang-terangan, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak*

ada rasa takut pada mereka dan tidak (pula) mereka bersedih" (Al-Baqarah : 274).

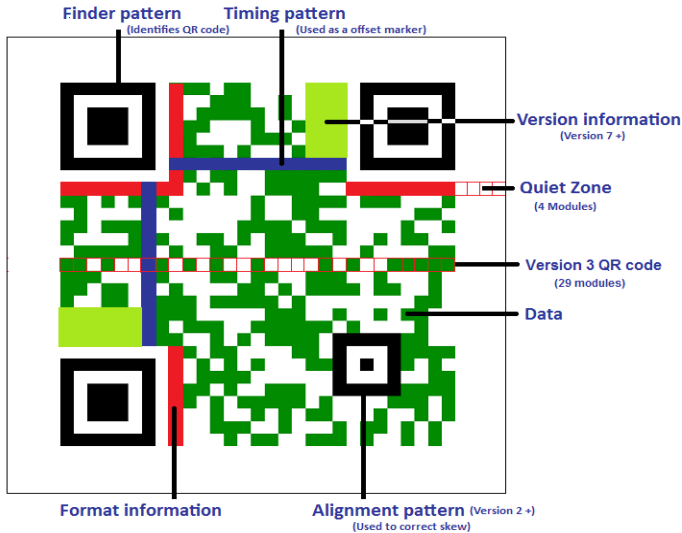
Orang-orang yang mengeluarkan harta mereka demi mengharap ridha Allah malam dan siang hari, baik dengan merahasiakan dan menampakkannya, maka bagi mereka pahala dari Tuhan mereka, tidak ada rasa takut pada mereka berkaitan dengan apa yang akan mereka hadapi di akhirat, dan merekapun tidak bersedih hati atas kesenangan-kesenangan dunia yang luput bagi mereka. Ketetapan ajaran syariat ilahi ini adalah manhaj islam dalam berinfaq karena di dalamnya memuat unsur memenuhi kebutuhan orang-orang fakir dalam kemuliaan dan kehormatan yang terjaga serta pembersihan harta-harta orang kaya dan perwujudan semangat kerja sama dalam kebaikan dan ketakwaan demi mencari Wajah Allah tanpa ada unsur tindakan represif dan pemaksaan.³⁷

I. Struktur QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*)

QR Code adalah simbol jenis matriks dengan struktur sel yang disusun dalam bentuk kotak. Ini terdiri dari pola fungsi untuk membuat mudah terbaca dan area data tempat data di simpan. QR Code memiliki pola pencari, pola pelurusan, pola waktu, dan zona tenang. *QR Code* memiliki bagian-bagian struktur yang akan penulis jelaskan pada gambar.³⁸

³⁷ Shalih bin Abdullah Humaid, *Markaz Tafsir Riyadh* (Arab Saudi: Universitas Madinah, 2019).

³⁸ Ariadi, *Analisis Dan Perancangan Kode Matriks Dua Dimensi Quick Response (QR) Code* (Sumatera Utara, 2018), hal 48.



Gambar 2.1 Struktur QR Code

Berikut ini merupakan jaringan yang berkenaan dengan gambar struktur QR Code di atas

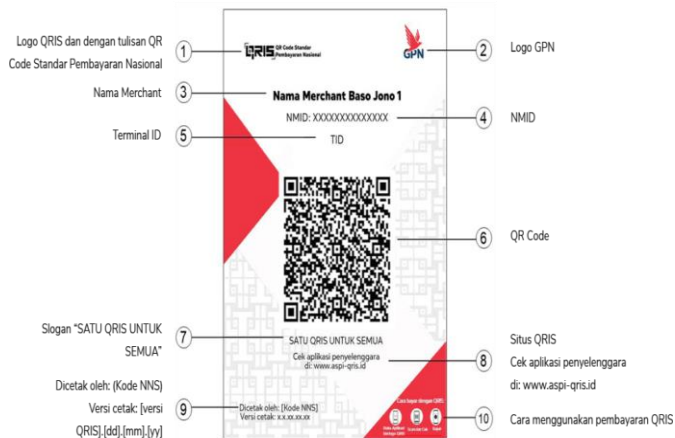
- Finder Pattern* adalah pola untuk mendeteksi posisi QR Code.
- Format Information* berfungsi untuk informasi tentang error correction level dan mask pattern.
- Data merupakan pola yang digunakan untuk identifikasi koordinat pusat QR Code, dibuat dalam bentuk modul hitam putih bergantian.
- Alignment Pattern* adalah pola yang digunakan untuk memperbaiki penyimpanan QR Code terutama distorsi non linier.
- Version information* adalah versi dari sebuah QR Code, versi terkecil adalah 1 (21x21) modul versi terbesar adalah 40 (177x177) modul.

- f. *Quiet zone* adalah daerah kosong dibagian terluar *QR Code* yang mempermudah mengenali QR oleh sensor CCD *QR Code version* adalah versi *QR code*. Pada contoh gambar,versi yang digunakan adalah versi 3 (29x29 modul).

J. Jenis Mekanisme Transaksi Menggunakan QRIS

a. *Merchant Presented Mode*

Standar Nasional QR Code Indonesia *Merchant Presented Mode* (QRIS MPM) dan dikeluarkan sebagai acuan teknis bagi seluruh *Acquirer, Merchant, PTEN*, dan anggota ASPI dalam menampilkan QRIS MPM untuk diterapkan pada berbagai media. Acuan teknis ini diperlukan untuk menyeragamkan Tampilan QRIS MPM secara konsisten agar lebih mudah dikenali dan diterima secara luas oleh konsumen sehingga slogan “SATU QRIS UNTUK SEMUA” tersampaikan dan tersosialisasikan dengan baik. Dengan adanya acuan yang jelas dan ketaatan penyelenggara QRIS dalam menerapkan bulletin ini diharapkan dapat mendorong perluasan akseptansi QRIS secara nasional.




Gambar 2.2 Tampilan QRIS MPM



1. Logo QRIS dan dengan tulisan QR Code Standar Pembayaran Nasional
2. Logo GPN

3. Nama *Merchant*
4. NMID
5. Terminal ID
6. QR Code
7. Slogon “SATU QRIS UNTUK SEMUA”
8. Situs QRIS cek aplikasi penyelenggara di : www.aspi-QRIS.id
9. Di cetak oleh : (Kode NNS) Versi cetak : (Versi QRIS).(dd).(mm).(yy).
10. Cara menggunakan pembayaran QRIS

NO	DATA	KETERANGAN
1		<p>Batas garis bawah Logo QRIS dengan tulisan QR Code Standar Pembayaran Nasional diposisikan sejajar dengan batas garis bawah Logo GPN. Tinggi Logo QRIS sejajardengan kepala burung di Logo GPN.</p>

2		Pencantuman Logo GPN mengikuti Pedoman Logo Nasional v1.0 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia di bulan Desember 2017.
3	Nama <i>Merchant</i>	Penamaan <i>merchant</i> mengikuti ketentuan Standar Penamaan <i>Merchant</i> .
4	<i>National Merchant Identification (NMID)</i>	Nomor ID <i>Merchant</i> mengikuti ketentuan standar Penamaan <i>Merchant</i>
5	Terminal ID	Terminal ID yang tercantum di dalam QR Code Tag 62
6	QR Code	Gambar QR Code yang dibuat sesuai dengan Standar Nasional QR Code Indonesia

		<i>Merchant Presented Mode</i> (QRIS MPM) Ukuran minimum 115x115 pixel (50x50mm)
7	SATU QRIS UNTUK SEMUA	Slogan QRIS
8	Cek aplikasi Penyelenggara di : www.aspi-QRIS.id	Tautan situs yang berisi informasi penyelenggara QRIS yang sudah mendapatkan izin Bank Indonesia.
9	Di cetak oleh : (Kode NNS <i>Acquirer</i>)	Kode NNS <i>Acquirer</i> merupakan angka 8 yang di terbitkan oleh Badan Standar Nasional (BSN)
10	Versi cetak	Format (versi QRIS).(dd).(mm).(yy). Contoh : QRIS versi 1.0 dan cetak pada tanggal 17 Januari 2021 menjadi : Versi cetak 1.0.17.01.21

11	<p>Cara bayar dengan QRIS :</p>  <p>Download Barcode QRIS → Buka Aplikasi Pembayaran → Pilih Tombol QRIS → Scan / Upload QR CODE → Bayar</p> <p>Menerima pembayaran melalui aplikasi dibawah ini :</p>  <p>dan aplikasi lainnya yang menerima QRIS</p>	: Cara menggunakan pembayaran QRIS
12	Latar Belakang	Merupakan latar belakang (Background) yang menyerupai QR Code dengan dua segitiga merah yang sama dengan warna merah pada burung GPN

Uang elektronik adalah uang yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang mengandung kaidah dalam islam, yang mana harus terhindar dari maysir, ghoror, dan riba. Didalam mekanisme penggunaan QRIS, belum ada ditemukan sesuatu yang melanggar prinsip-prinsip kaidah dalam islam. Seperti maysir, gharar, dan riba.

e. Maysir

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 7/46/PBI/2005 ayat 3, *maysir* adalah transaksi yang mengandung perjudian, untung-untungan atau spekulatif yang tinggi. Pelarangan unsur *maysir* dalam transaksi muamalah antar manusia disebutkan dengan jelas dalam Al-Qur'an (Q.S. Al-Maidah [5]: 90).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ
عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.*

Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasulNya serta melaksanakan syariatNya, sesungguhnya khamar, yaitu segala yang memabukkan dan menutup kesadaran akal, dan maisir, yaitu perjudian, yang mencakup seluruh jenis pertaruhan dan lainnya, yang di dalam prakteknya terdapat taruhan dari kedua belah pihak dan menghalangi dari mengingat Allah, dan anshab, yaitu batu yang dahulu kaum musyrikin melakukan penyembelihan di sisinya sebagai bentuk pengagungan terhadapnya, dan semua ditegakkan untuk diibadahi demi mendekatkan diri kepadanya, dan azlam, yaitu anak panah yang dahulu orang-orang kafir mengundi nasib mereka denganya, sebelum bergerak untuk melakukan sesuatu atau mengurungkan niat darinya; sesungguhnya semua itu merupakan perbuatan dosa dan tipu daya yang dibuat indah oleh setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan dosa tersebut, mudah-

mudahan kalian akan meraih keberuntungan dengan memperoleh surga.³⁹

Dalam mekanisme transaksi uang elektronik yaitu Manurut, Maulina Putri 2021 QRIS Sudah sangat jelas tidak ada tambahan dana dalam transaksi uang elektronik ini, karena tidak ada unsur bunga yang ditawarkan dan tidak ada penambahan maupun pengurangan pembayaran. Karena hal yang ditawarkan hanya berupa untuk kemaslahatan pengguna.⁴⁰

a. Gharar

Gharar disebut juga ketidakpastian. Dalam proses jual beli, gharar adalah jenis transaksi yang berpotensi merugikan salah satu pihak karena mengandung unsur ketidakjelasan, manipulasi dan eksploitasi informasi serta tidak adanya pelaksanaan akad. Sehingga dalam proses ini Rasulullah saw melarangnya. Dari Hadist Abu Hurairoh bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wassalam* bersabda :

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ

Artiya : *Rasulullah shallallahu 'alaihi wassalam melarang jual beli al-hashah (dengan melempar batu) dan jual beli gharar (HR.Muslim)*

Dalam mekanisme transaksi uang elektronik yaitu QRIS, tidak ada unsur ditemukan gharar

³⁹ Al-Muyassar, *Markaz Ta'dzhim Al-Qur'an* (yogyakarta, 2020) Hal 19.

⁴⁰ Maulina Putri, *Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku UMKM Kota Medan*, " Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara" (Medan, 2021), hal 13.

didalamnya. Karena sudah jelas dalam transaksi uang elektronik nilai uang yang disimpan secara elektronik dalam suatu media *server* atau *chip* dan bisa digunakan sebagai alat pembayaran.

b. Riba

Menurut I-Sarakhsyi dalam *Al-Mabsuth*, Riba adalah kelebihan (tambahan) tanpa imbalan yang disyaratkan dalam jual beli. Allah berfirman di dalam surah ar-rum ayat 39

وَمَا آتَيْتُم مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن رُّكُوتٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَن يُفْعَلُ مِنْ دَلِكُمْ مِّن شَيْءٍ سُبْحٰنَهُ ۗ وَتَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ؕ

Artinya: *Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).Ar-rum ayat 39*

Harta yang kalian berikan sebagai hutang dengan tujuan mendapatkan riba dan mencari tambahan dari hutang tersebut, agar ia tumbuh dan menjadi banyak pada harta-hara manusia, sebenarnya di sisi Allah ia tidak bertambah, karena Allah justru menghancurkannya dan membatalkannya. Sementara apa yang kalian berikan dalam bentuk zakat dan sedekah kepada orang-

*orang yang berhak menerimanya demi mencari keridhaan dari Allah dan pahala dariNya, maka inilah yang diterima dan dilipatgandakan oleh Allah dengan pelipatgandaan yang banyak.*⁴¹

Dalam mekanisme transaksi uang elektronik didalam prespektif islam, hukum uang elektronik adalah halal atau dibolehkan menggunakannya sebagai alat pembayaran. Karena belum ada dalil yang mengatakan pengharaman menggunakan uang elektronik, maka melakukan transaksi pembayaran uang elektronik berbasis QRIS dibolehkan. Alasan lain yang memperbolehkan menggunakan uang elektronik adalah karena adanya tuntutan kebutuhan manusia akan uang elektronik berbasis syariah ini serta banyaknya manfaat yang ada di dalamnya, setiap transaksi pada dasarnya diperbolehkan kecuali jika ada dalil yang mengharamkannya, maka saat itu hukum nya berubah menjadi haram ALFIANTI.⁴²

K. Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah,

⁴¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Pustaka Nasional (Singapura, 2018) Hal 14.

⁴² ALFIANTI, *Implementasi Financial Technology Dalam Sistem Pembayaran Berbasis Qr Code Di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya*, ed. Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya (palang karaya, 2021).

gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.⁴³ Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual.⁴⁴ Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Menurut Diansya, Pendapatan sendiri ialah keuntungan yang berasal dari usaha yang dilakukan tanpa dikurangi oleh modal atau biaya-biaya lainnya, atau bisa diartikan bahwa pendapatan merupakan laba bersih yang diterima oleh pelaku usaha.⁴⁵

Menurut Helmalia, Pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimiliki kepada sektor produksi.⁴⁶

⁴³ Marbun, "Metode Pembayaran QRIS," in *Kamus Manajemen*, Pustaka Si (Jakarta, 2018), hal 230.

⁴⁴ Soemarso S.R, *Salemba Empat, Akuntansi Suatu Pengantar*. (Jakarta, 2019), hal 36.

⁴⁵ J. C Diansya, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus Di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)," *Jurnal Ilmiah* vol 2 (2020): hal 18.

⁴⁶ Helmalia, "Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang," *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* vol 1 (2018), hal 237–245, <https://doi.org/10.47233/jteksis.v4i1.392>.

Menurut Phahlev, Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu.⁴⁷

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan pada kelangsungan suatu usaha. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minat pelaku usaha untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi setiap bulan dari hasil usahanya. Dan hal tersebut bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan.

Apalagi banyaknya para *competitor* (pesaing) yang membuat pelaku usaha harus memikirkan dan melakukan strategi serta metode pemasaran untuk menarik minat *customer* (pelanggan). Maka dari itu dalam meningkatkan pendapatan usaha memerlukan suatu kreativitas dan inovasi didalamnya. Agar *customer* (pelanggan) merasa senang berbelanja di tempat usaha kita dan menjadi pelanggan tetap di tempat usaha kita.

L. Perspektif Bisnis Syariah Terhadap pendapatan

Didalam perspektif bisnis syariah, hal ini diperbolehkan karena sudah ada kesepakatan diantara kedua belah pihak yaitu pengguna membayar tagihan beserta pemulngan atau *fee* dari transaksi yang dilakukan.

Dalam pemasaran pendapatan bisnis syariah, bisnis yang disertai keikhlasan semata-mata hanya untuk mencari ridha Allah, maka bentuk transaksinya insyaAllah menjadi nilai ibadah

⁴⁷ R. Phahlev, *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2018), hal 17.

dihadapan Allah SWT. Ada beberapa sifat yang membuat Nabi Muhammad berhasil dalam melakukan bisnis, yakni:

- Shiddiq (jujur atau benar), dalam berdagang Nabi Muhammad selalu dikenal sebagai pemasar yang jujur dan benar dalam menginformasikan produknya.
- Amanah (dapat dipercaya), saat menjadi pedagang Nabi Muhammad selalu mengembalikan hak milik atasannya, baik itu berupa hasil penjualan atau sisa barang.
- Fathanah (cerdas), dalam memimpin yang mampu memahami, menghayati, dan mengenal tugas dan tanggung jawab bisnisnya dengan sangat baik.
- Tabligh (komunikatif), jika seorang pemasar harus mampu menyampaikan keunggulan-keunggulan produk dengan menarik dan tepat sasaran tanpa meninggalkan kejujuran dan kebenaran.

Dalam perspektif pendapatan bisnis syariah memandang bahwa sektor perdagangan atau pemasaran merupakan suatu sektor pemenuhan kebutuhan hidup yang dibolehkan, asalkan dilakukan dengan cara yang benar yang jauh dari unsur kebatilan. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 29 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ بَحَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di*

antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasulnya serta melaksanakan syariatnya, tidak halal bagi kalian untuk memakan harta sebagian kalian kepada sebagian yang lainnya tanpa didasari Haq, kecuali telah sejalan dengan syariat dan penghasilan yang dihallowkan yang bertolak dari adanya saling rido dari kalian. Dan janganlah sebagian kalian membunuh sebagian yang lain, akibatnya kalian akan membinasakan diri kalian dengan melanggar larangan-larangan Allah dan maksiat-maksiat kepadanya. Sesungguhnya Allah Maha penyayang kepada kalian dalam setiap perkara yang Allah memerintahkan kalian untuk mengerjakannya dan perkara yang Allah melarang kalian melakukannya.⁴⁸

Marketing syariah diartikan sebagai suatu disiplin unit bisnis strategis yang diarahkan kepada suatu proses dimana terdapat perubahan nilai serta penawaran dari satu penggagas kepada bagian yang lain dalam keseluruhannya sesuai dengan prinsip-prinsip kegiatan muamalah dalam islam.⁴⁹

Pentingnya pemasaran dalam islam tidak terlepas dari fungsi pasae sebagai wadah bagi berlangsungnya kegiatan jual beli. Keberadaan pasar yang terbuka memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk ambil bagian dalam menentukan harga,

⁴⁸ Muhammad Syarif Hasyim, *Oposisi Perspektif Al-Qur'an* (Arab Saudi, 2019) Hal 6.

⁴⁹ Ahmad Miftah, "Mengenal Marketing Dan Marketers Syariah. Islamiceconomic," *Jurnal Ekonomi Islam* 6 vol 2 (2021), hal 16, <http://www.journal.islamiconomic.or.id/index.php/ije/article/download/56/46>.

sehingga harga ditentukan oleh kemampuan riil masyarakat dalam mengoptimalkan faktor produksi yang ada didalamnya. Konsep islam memahami bahwa pasar dapat berperan efektif dalam kehidupan ekonomi bila prinsip persaingan bebas dapat berlaku efektif."

Pasar syariah adalah pasar yang emosional dimana orang tertarik karena alasan keagamaan bukan karena keuntungan finansial semata, tidak ada yang bertentangan dengan prinsip-prinsip muamalah yang mengandung nilai-nilai ibadah, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-An'am ayat 162

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : *Katakanlah (Nabi Muhammad), "Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*

Katakanlah, "Sesungguhnya salatku, seluruh ibadahku, ketaatanku selama hidup, iman dan amal saleh yang akan aku bawa mati, semuanya murni hanya untuk Allah yang telah menciptakan semua makhluk. Hanya Allah yang pantas disembah dan ditaati.⁵⁰

Dalam pendapatan bisnis syariah, bisnis di sertai keikhlasan semata-mata hanya untuk mencari ridho Allah, maka bentuk transaksinya Insya Allah menjadi nilai ibadah di hadapan Allah SWT.

⁵⁰ Neveen Abdul Malik, *Oposisi Islam* (Darussalam Madinah, 2018) Hal 105.

M. Teori Dampak

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat yang bisa bersifat positif dan negatif. dampak positif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang positif. Secara umum, dampak positif dapat dilihat dengan adanya perubahan yang dirasakan oleh masyarakat dalam memberikan keuntungan. Sedangkan Dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang negatif. Dalam hal ini memberikan kerugian bagi manusia, makhluk hidup, dan lingkungan. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.⁵¹

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

N. Kendala

Menurut teori kendala Mowen, Hansen, & Heitger, jika hendak memperbaiki kinerja, suatu perusahaan harus mengidentifikasi kendala-kendala, mengeksploitasi mereka

⁵¹ Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang, 2018).

dalam jangka pendek, serta menemukan cara untuk mengatasinya dalam jangka panjang.⁵²

Keterbatasan-keterbatasan ini disebut sebagai kendala (*constraint*). Teori kendala mengakui kinerja setiap perusahaan dibatasi oleh kendala-kendalanya. Hal ini menyebabkan teori kendala untuk mengembangkan pendekatan spesifik untuk mengelola kendala guna mendukung tujuan perbaikan yang berkelanjutan.

O. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang memerlukan data menguji kebenaran dugaan tersebut. Dikatakan sementara karena jawaban yang di berikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data.

1. Hubungan Sistem Pembayaran QRIS Quick Response Indonesia Standar terhadap Pendapatan

Beragamnya aplikasi pembayaran yang tersedia, menyebabkan para penjual harus menyediakan beberapa layanan kode QR sebanyak jumlah aplikasi dompet digital yang tersedia untuk dapat di pindai oleh masing-masing aplikasi tersebut. Menurut penelitian dari Putri Maulia Tahun dengan judul penelitian “Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku Usaha Kota Medan” dari Universitas

⁵² Hansen Mowen, M. E., *Cornerstones of Managerial Accounting (4 Ed.)* (USA: South-Western, 2019), hal 185.

Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan Pelaku Usaha UMKM Kota Medan.⁵³

Penelitian dari Akbar Andhika pada tahun dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul penelitian “ Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS Pada Pelaku Usaha Selama Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pelaku Usaha UMKM di Kota Bandar Lampung)”.⁵⁴ Berdasarkan tinjauan perspektif ekonomi islam literasi keuangan memberikan dampak yang baik bagi setiap pelaku Pelaku Usaha, dengan literasi yang baik maka akan berakibat dengan pengetahuan tentang ilmu yaitu berupa kemanfaatan dan kemudahan sebuah produk keuangan, dari pengetahuan tersebutlah maka akan timbul keputusan seseorang dalam menggunakan QRIS. Kemudahan yang ditawarkan QRIS memiliki keterkaitan dengan konsep Taysir atau kemudahan dalam ekonomi islam. Ekonomi islam memiliki sebuah kaidah fiqh yang berbunyi Masyaqqoh Tajlibu At-Taysir dimana kaidah tersebut menjelaskan bahwa kesulitan itu mengharuskan kemudahan.

⁵³ Putri, *Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku UMKM Kota Medan*, 2021.Hal 68.

⁵⁴ Andhika, “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Nominal.”

Penelitian dari Apriliya Wulandari pada tahun dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Terhadap Omset Penjualan Pada Usaha Darul Huda Snack Kecamatan UKUI Ditinjau Menurut Bisnis syariah”.⁵⁵ Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan pendekatan studi kasus. Berdasarkan dari hasil dan kesimpulan penilitian-penilitian terdahulu maka penulis menyusun hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Sistem Pembayaran QRIS (X1) berpengaruh pada peningkatan pendapatan (Y) Pelaku Usaha Agrindo di Lampung Selatan.

⁵⁵ Wulandari, *Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Terhadap Omset Penjualan Pada Usaha Darul Huda Snack Kecamatan UKUI 2022*.Hal 48.

DAFTAR RUJUKAN

- (QRIS), QR Code Indonesia Standard. *No Title*. Bank Indonesia, 2018.
- Al-Bara. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Al-Muyassar. *Markaz Ta'dzhim Al-Qur'an*. Yogyakarta, 2020.
- Al, Anggi Mardiyono et. "Integrasi QRIS Pada Aplikasi Donasi Elektronik." *Jurnal Teknologi Informatika Dan Komputer* Vol. 7 (2021): hal. 146–55.
- ALFIANTI. *Implementasi Financial Technology Dalam Sistem Pembayaran Berbasis Qr Code Di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya*. Edited by Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya. Palangkaraya, 2021.
- Andhika, Akbar. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Nominal." *Riset Akuntansi Dan Manajemen* vol 6, No (2022): hal, 11-26.
- Anthony, Leonardo. "Studi Kualitatif Mengenai Faktor Penerimaan Aplikasi E-Commerce Shopee Dan Fintech Shopeepay Bagi Masyarakat Senior." *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science* vol 1 (2021): 678–861.
- Ariadi. *Analisis Dan Perancangan Kode Matriks Dua Dimensi Quick Response (QR) Code*. Sumatera Utara, 2018.
- Ascarya. "Kebijakan Sistem Pembayaran Di Indonesia" vol 8, no. issue5 (2018): hal, 27.
- Asrowi. *Oposisi Perspektif Al-Qur'an. Rausyan Fikr*. Yogyakarta, 2019.
- Bertens, K. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Terjemah Kanisius, 2019.
- Daulay, A. N. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi 9., 2020.
- Departemen pendidikan nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Diansya, J. C. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus Di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)." *Jurnal Ilmiah* vol 2 (2020): hal 18.
- Eris Tri Kurniawati et al. "Literasi Dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial." *Studi Kasus Inovasi Ekonomi* Vol. 05 No (2021): hal 79.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPS*, 2021.
- . *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, 2021.
- Hakim, Muhammad Lukmanul. "Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Velositas Uang Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 14 (2018): hal 27.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar. Pustaka Nasional*. Singapura, 2018.
- Harling, Vina N Van. "Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi Pada Pt. Agrindo Makmur Abadi" 2 (2019): 44–51.
- Hasyim, Muhammad Syarif. *Oposisi Perspektif Al-Qur'an*. Arab Saudi, 2019.
- Helmalia. "Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*

- Bisnis* vol 1 (2018): hal 237–245. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v4i1.392>.
- Herlambang, Ridho. *Pengaruh Penggunaan Sistem Pengembangan Pelaku UMKM Kota Medan*. Universitas. Medan, 2021.
- Hilmy. *Tafsir Al-Azhar*. Yogyakarta, 2020.
- Humaid, Shalih bin Abdullah. *Markaz Tafsir Riyadh*. Arab Saudi: Universitas Madinah, 2019.
- Iktisar. *Bank Indonesia*. Jakarta, 2018.
- Josef Evan Sihaloho, Et.al. “Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standar Bagi Perkembangan Pelaku UMKM Di Medan.” *ManajemenBisnis* 17 (2020): 288.
- . “Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan Pelaku UMKM Di Medan.” *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol. 17 No (2020): hal 25.
- . “Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Qode Indonesia Standard Bagi Perkembangan Pelaku UMKM Di Medan.” *Ekonomi* vol 2 (2020): 294.
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Jakarta, 2018.
- Komarudin. *Uang Di Negara Sedang Berkembang*. Bumi Aksar. Jakarta, 2018.
- Manurung, Mandala. *Uang, Perbankan, Dan Ekonomi Moneter :Kajian Konstekstual Indonesia*. Edited by Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta, 2017.
- Marbun. “Metode Pembayaran QRIS.” In *Kamus Manajemen*, Pustaka Si., hal 230. Jakarta, 2018.
- Miftah, Ahmad. “Mengenal Marketing Dan Marketers Syariah. Islamiceconomic.” *Jurnal Ekonomi Islam* 6 vol 2 (2021): hal 16. <http://www.journal.islamiconomic.or.id/index.php/ije/article/download/56/46>.
- Mowen, M. E., Hansen. *Cornerstones of Managerial Accounting (4 Ed.)*. USA: South-Western, 2019.
- Muhammad Teguh. *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi Dan Bisnis*. PT. Raja G. Jakarta, 2018.
- Mukhlis, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi 9. Semarang, 2021.
- Musthofa. *Oposisi Islam*. Nusantara. Yogyakarta, 2019.
- Nafisatul Hasanah. “Penerapan Media Sosial Dalam Peningkatan Citra Merek Toko Malex Kota Batam.” *Bisnis Ekonomi* Vol.2 (2021): hal. 428.
- Nainggolan, P. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi 9. Semarang, 2020.
- Neveen Abdul Malik. *Oposisi Islam*. Darussalam Madinah, 2018.
- Nurliyani, Hani. *Buku Seri Praktikum E-Commerce, Laboratorium Manajemen Menengah Litbang*. Bnadung, 2022.
- Parastiti, D. E. “Analisis Penggunaan Uang Elektronik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang (Studi Kasus: Uang Elektronik Brizzi).”

- Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* vol 2 (2022): hal 2.
- Phahlev, R. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2018.
- Putri, Maulina. *Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku UMKM Kota Medan*. Medan, 2021.
- . *Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku UMKM Kota Medan*. Medan, 2021.
- Qhardawi, Yusuf. *Fikih. Zakah. Muassat Ar-Risalah*. Edited by Terjemah DidinHafifudin. Cet II Bairut Libanon, 2018.
- Respatiningsih, H. “Manajemen Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm).” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* vol 2 (2018): hal 31–44.
- Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang, 2018.
- Rina Mayanti. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan User Terhadap Penerapan Quick Response Indonesia Standard Sebagai Teknologi Pembayaran Pada Dompot Digital.” *Bisnis Ekonomi* 25 (2020): 2.
- Rustanto, Agung Edi. “Efektivitas Pembayaran Non Tunai Pada Pelaku Usaha Agrindo Daerah Aliran Sungai Citarum.” *Jurnal Lentera Bisnis* Vol. 8 No. (2019): hal. 1. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v8i2.302>.
- S.R, Soemarso. *Salemba Empat. Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta, 2019.
- Saragih, B. A. *ENOMENA PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DI ERA DIGITAL*. SUMATERA UTARA: UNIVERSITAS SUMATERA UTARA, 2021.
- Setiawan. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi 9. Semarang, 2020.
- Shiddiqy, Muhammad Hasbi Ash. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta, 2019.
- Sihaloho, J. E. “Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM Di Medan.” *Jurnal Manajemen Bisnis* vol 2 (2020): hal 287–297.
- simongkarir iskandar. *Metode Pembayaran QRIS Dalam Persepektif Islam*. Edited by pengantar kebanksentralan Indonesia. *Pengantar Kebanksentralan Indonesia*. Depok, 2019.
- Simorangkarir Iskandar. *Pengantar Kebank Centralan Teori Dan Praktik Di Indonesia*. PT. RajaGr. Jakaarta, 2018.
- Simorangkir, Iskandar. *Pengantar Kebanksentralan: Teori Dan Praktik Di Indonesia*. Bandung: Rajawali Pers. Bandung, 2018.
- . *Pengantar Kebanksentralan: Teori Dan Praktik Di Indonesia*. Bandung: Rajawali Pers, 2018.
- Sinaga, Ivo Shella Andaresta. “No Title.” *Ilmu Komputer* Vol. 3 No (2023): 647–85.
- Syaifuddin, Ahmad Fahri, Kurnia Rahman, Generasi Baru, Indonesia Kantor, Perwakilan Bank, and Indonesia Solo. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi.” *Asjif*

1, no. 1 (2022): 1–21.

- Utami, C. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi 9., 2020.
- Wati, Siti Erna Purnama. *Pengaruh Penggunaan Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*. Surabaya: Skripsi Sarjana: Program Studi Manajemen, 2021.
- Widyayanti, E. R. “Analisis Pengaruh Kecenderungan Pergeseran Sistem Pembayaran Dari Tunai Ke Non-Tunai/Online Payment Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha (Studi Pada Pelaku UMKM Di Yogyakarta).” *Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Era 4.0* vol 2 (2019): 187–200.
- Wiratna Sujarweni, V. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018.
- Wulandari, Aprilia. *Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Terhadap Omset Penjualan Pada Usaha Darul Huda Snack Kecamatan UKUI*. Edited by Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Bisnis Syariah*. Riau, 2022.